

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN
OBJEK WISATA PANTAI POLONGASA DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN DAERAH
KECAMATAN SULI, KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Meraih Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Oleh

Khairil Suardi Rippin
18 0401 0235

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2023**

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN
OBJEK WISATA PANTAI POLONGASA DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN DAERAH
KECAMATAN SULI, KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Meraih Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Oleh

Khairil Suardi Rippin
18 0401 0235

Pembimbing:

Agung Zulkarnain Alang.S.E., M.E.I

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khairil Suardi Rippin
Nim : 18 0401 0235
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan. Demikian pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Palopo, 10 November 2022

buat pernyataan,



Khairil Suardi Rippin
18 0401 0235

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Pemerintah Desa dalam Pembangunan Objek Wisata Pantai Polongasa dalam Meningkatkan Pendapatan Daerah Kec. Suli Kab. Luwu yang ditulis oleh Khairil Suardi Rippin, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0235, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 10 Januari 2023 Miladiyah bertepatan dengan 17 Jumadil Akhir 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 15 Juni 2023

TIM PENGUJI

1. Dr. Takdir, S.H., M.H. Ketua Sidang ()
2. Dr. Muh.Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. Sekretaris Sidang ()
3. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. Penguji I ()
4. Nurfadillah, S.E., M.Ak. Penguji II ()
5. Agung Zulkarnain, S.E., M.EI. Pembimbing ()

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP. 19790724 200312 1 002

Dr. Fasiha, S.EI., M.EI.
NIP. 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Polongasa Dalam Meningkatkan Pendapatan Daerah Kec. Suli Kab. Luwu” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan terkhusus kepada kedua orang tua saya tercinta Ayah Suardi Saing dan Ibunda Suriati, yang sangat luar biasa dalam mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang yang tak terhingga, yang selalu mendukung penulis dalam setiap situasi dan keadaan apapun sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan untuk anaknya. Semoga Allah SWT., mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak di sampaikan dengan hormat kepada.

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Takdir S.H.,M.H selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.EI, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.Ak., CA., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ilham. S.Ag., MA selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Fasiha, M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Abd Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo, beserta para dosen dan staf yang telah banyak memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Agung Zulkarnain Alang.S.E., M.E.I selaku Pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, masukan serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Fasiha, M.EI. selaku penguji 1 dan Nurfadillah, S.E., M.Ak. selaku penguji 2 yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ilham, S.Ag. M.A. selaku Penasihat Akademik.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag., M.Ag., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.
8. Mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2018 yang turut ambil dalam penyusunan skripsi ini, yang juga banyak memberi masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada saudari-saudariku dan seluruh keluarga yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah SWT. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
10. Kepada Pemerintah Desa Towondu yang telah mengembangkan Objek wisata Pantai Polongasa dalam meningkatkan pendapatan daerah Kec. Suli,

Kab. Luwu, terima kasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.

11. Kepada masyarakat Desa Towondu, terima kasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.

12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2018 (Khususnya kelas EKIS B), yang selama ini membantu serta memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga setiap bantuan doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah swt. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah swt. Menuntun kearah yang benar dan lurus. Aamiin.

Palopo, 10 November 2022

Khairil Suardi Rippin

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|--------------------|-----------------------------|
| ا | alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | ba | b | Be |
| ت | ta | t | Te |
| ث | s\`a | s\` | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | j | Je |
| ح | h}a | h} | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha | kh | ka dan ha |
| د | dal | d | De |
| ذ | z\`al | z\` | zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra | r | Er |
| ز | zai | z | Zet |
| س | sin | s | Es |
| ش | syin | sy | es dan ye |
| ص | s}ad | s} | es (dengan titik di bawah) |
| ض | d}ad | d} | de (dengan titik di bawah) |
| ط | t}a | t} | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | z}a | z} | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ' | apostrof terbalik |
| غ | gain | g | Ge |
| ف | fa | f | Ef |
| ق | qaf | q | Qi |
| ك | kaf | k | Ka |
| ل | lam | l | El |
| م | mim | m | Em |
| ن | nun | n | En |
| و | wau | w | We |
| هـ | ha | h | Ha |
| ء | hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya | y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda(').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| اَ | <i>fathah</i> | a | a |
| اِ | <i>kasrah</i> | i | i |
| اُ | <i>dammah</i> | u | u |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| اِي | <i>Fathah dan ya'</i> | ai | a dan i |
| اُو | <i>Fathah dan wau</i> | au | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|-----------------------|---------------------------------|-----------------|---------------------|
| اَ... اِ... اُ... | <i>Fathah dan alif atau ya'</i> | ā | a dan garis di atas |
| اِي | <i>Kasrah dan ya'</i> | ī | I dan garis di atas |
| اُو | <i>Dammah dan wau</i> | ū | U dan garis di atas |

Contoh:

مَاتَ : *matā*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamut*

4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua, yaitu: *ta'marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta'marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta'marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta'marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadhilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمْ : *nu^uima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

هُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya,

kata al-Qur'an(dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an
Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. Lafz al-Jālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

اللهِ بِاللهِ *billah* _
dinullah

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

اللهِ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillah* _

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks

maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa maa Muhammadun illaa rasuul

Inna awwala baitin wudi 'a linnaasi lallazii bi Bakkata mubaarakan

Syahru Ramadhaan al-lazii unzila fiih al-Qur'aan

Nashiir al-Diin al-Thuusii

Abuuu Nashr al-Faraabii

Al-Gazaali

Al-Munqiz min al-Dhalaal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Wali d Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulismenjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

| | |
|------|--|
| swt. | = <i>shubhanahu wa ta'ala</i> |
| saw. | = <i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i> |
| a.s. | = <i>'alaihi al-salam</i> |
| H | = Hijrah |
| M | = Masehi |
| SM | = Sebelum Masehi |
| Wr. | = <i>Warahmatullaahi</i> |
| Wb. | = <i>Wabarakaatuh</i> |

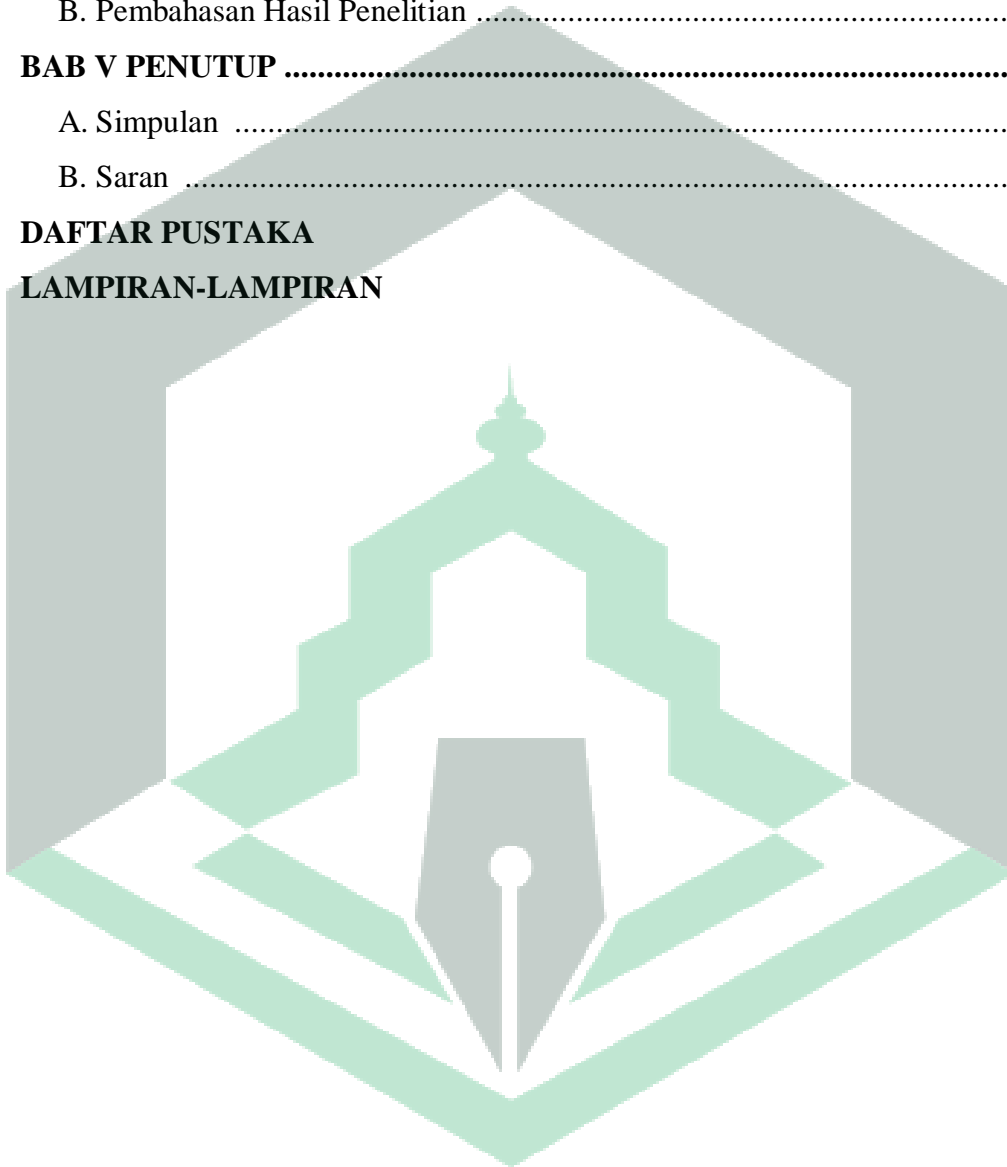
- l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w. = Wafat tahun
QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imraan/3: 4



DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN SAMPUL | |
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| PRAKATA | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN | vii |
| DAFTAR ISI | xiv |
| DAFTAR AYAT | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| DAFTAR ISTILAH | xix |
| ABSTRAK | xx |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Batasan Masalah | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 7 |
| E. Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 9 |
| A. Kajian Penelitian yang relevan | 9 |
| B. Deskripsi Teori | 12 |
| C. Kerangka Pikir | 32 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 33 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 33 |
| B. Fokus penelitian..... | 34 |
| C. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 34 |
| D. Informan Penelitian..... | 34 |
| E. Data dan Sumber Data | 35 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 36 |

| | |
|---|-----------|
| G. Teknik Analisis Data | 37 |
| H. Definisi Istilah | 39 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 40 |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian | 40 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 44 |
| BAB V PENUTUP | 65 |
| A. Simpulan | 65 |
| B. Saran | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Al-A'raaf : 56..... 25



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1. Kerangka Pikir | 32 |
| Gambar 4.1. Struktur | 43 |
| Gambar 4.2. Sampah di lokasi pantai Polongasa..... | 63 |



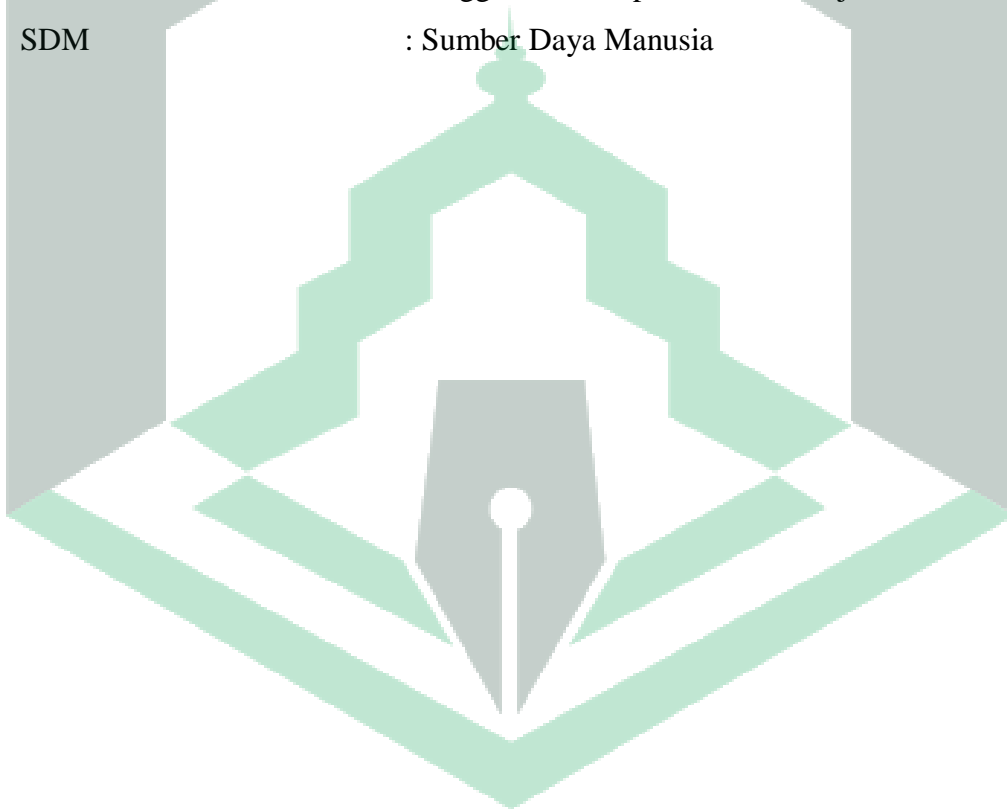
DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--------------------------------|----|
| Lampiran 1. Dokumentasi..... | 68 |
| Lampiran 2. Riwayat Hidup..... | 73 |



DAFTAR ISTILAH

| | |
|-----------|---|
| POKDARWIS | : Kelompok Sadar Wisata |
| UNESCO | :United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization |
| UN-WTO | : World Trade Organization |
| SWT | : Shallallahu ‘alaihi wasallam |
| PAD | : Pendapatan Asli Daerah |
| APBD | : Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah |
| SDM | : Sumber Daya Manusia |



ABSTRAK

Khairil Suardi Rippin, 2022. “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Polongasa Dalam Meningkatkan Pendapatan Daerah Kec. Suli, Kab. Luwu“

Skripsi ini membahas tentang peran pemerintah Desa dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Polongasa Dalam Meningkatkan Pendapatan Daerah Kec. Suli, Kab. Luwu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang dilakukan pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata pantai polongasa dan bagaimana peran pemerintah desa dalam mengelola objek wisata Pantai Polongasa di desa Towondu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di Desa Towondu Kab. Luwu, pada bulan September 2022 Subjek dalam penelitian ini adalah kepala desa Towondu beserta jajarannya terhadap pantai Polongasa. Instrument penelitian yang digunakan penulis adalah pedoman wawancara dan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan penulis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: peran pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata pantai Polongasa yang menjadi salah satu sumber pendapatan daerah di desa Towondu yaitu memberikan motivasi, memberikan pelatihan dan pendidikan kepada pengelola objek wisata dan mendukung pengembangan objek wisata pantai polongasa dengan memberikan dana yang dapat membantu kepala desa dan masyarakat dalam pengelolaan pantai polongasa.

Kata Kunci: Objek Wisata, Peran, Pemerintah Desa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terdiri atas berbagai macam suku bangsa, bahasa dan budaya disertai dengan kekayaan akan sumber daya alam. Pengelolaan sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu daerah di Indonesia dapat dikembangkan untuk kemakmuran masyarakat di daerah tersebut. Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah telah memberikan peluang bagi pemerintah daerah untuk mengelola dan mengoptimalkan potensi daerahnya secara mandiri termasuk mengelola sektor pariwisata¹.

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata dan merupakan salah satu aset yang dimiliki oleh suatu negara. Dalam Undang-undang tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pariwisata suatu negara atau daerah akan mendapat pemasukan pendapatan dari setiap objek wisata.

Berkembangnya suatu sektor pariwisata di suatu daerah akan menarik sektor yang lain untuk berkembang. Seperti, sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Industri pariwisata mampu menghasilkan devisa dan sebagai sarana untuk

¹ Ahmad Rochim, "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul," 9 (2018):2.<http://repository.ub.ac.id/165502/>

menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di daerah setempat, dapat dilihat dari aktivitas perdagangan yang muncul disekitar lokasi wisata.²

Pengembangan pembangunan objek wisata akan mampu memberikan sumbangan yang sangat besar apabila dikelola secara profesional, karena dengan partisipasi daerah yang bersangkutan, pariwisata bisa memacu pertumbuhan kawasan sekitar objek wisata tersebut.

Peraturan mengenai otonomi daerah memberikan kebebasan pada pemerintah daerah untuk mengelola pariwisatanya. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2015 tentang pemerintahan daerah, pasal 12 ayat 3 menjelaskan bahwa pariwisata adalah salah satu urusan pemerintahan pilihan.³ Sehingga perencanaan pengembangan daerah wisata dapat dimulai dengan mengenali potensi wilayah yang akan dijadikan sebagai lokasi pengembangan kepariwisataan.

Pengembangan pariwisata di Indonesia khususnya di Sulawesi Selatan semakin maju, hal ini ditunjukkan dengan semakin banyak bermunculan desa wisata di setiap daerah yang sudah terorganisir dengan baik dan sudah melakukan regenerasi. Banyak dari desa-desa wisata tersebut menggunakan internet dan website untuk menginformasikan keunikan-keunikan desanya.

² “Nurfadilla.;Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Lewaja Dikabupaten Enrekang,” 2018. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/467-Full_Text.pdf

³ “Undang Undang Tentang Pemerintahan daerah. [https://soppengkab.go.id/penjelasan-uu-nomor-23-tahun-2014-tentang-pemerintahan-daerah /#:~:text=Berdasarkan%20UU%20Nomor%2023%20Tahun,2.](https://soppengkab.go.id/penjelasan-uu-nomor-23-tahun-2014-tentang-pemerintahan-daerah/#:~:text=Berdasarkan%20UU%20Nomor%2023%20Tahun,2.)

Desa wisata adalah desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas serta desa wisata sendiri merupakan suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat-istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu-suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung.⁴

Pemerintah Kabupaten Luwu adalah salah satu pemerintah daerah di Sulawesi Selatan yang fokus dalam pengembangan desa wisata karena Kabupaten Luwu memiliki begitu banyak potensi alamnya yang dapat dikelola untuk membuka peluang lapangan kerja sehingga mampu memberikan banyak manfaat yang positif dari sisi ekonomi masyarakat itu sendiri tanpa mengorbankan kelangsungan sumber daya alam. Salah satu potensi alam yang dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat Towondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu adalah tanaman mangrove.⁵

Pemerintah desa dan masyarakat Towondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu mengelola daerahnya menjadi kawasan wisata beberapa tahun yang lalu, dan kini dapat dinikmati manfaatnya yang dikenal dengan Pantai Polongasa. Semua itu terlahir dari niat dan itikad baik serta kesadaran masyarakat atas manfaat mangrove.

⁴ “Rizky Editya Rachmansyah and Roni Pindahanto Widodo, “Peran Karang Taruna Dalam Pengembangan Wisata Panorama Jurang Toleh (Studi Pada Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Malang) Jurusan Administrasi Negara , Fakultas Ilmu Administrasi , Universitas Islam Malang , Jl . MT Haryono 193 Malang , 65144 , Ind” 14, no. 1 (2020): 90–100. <https://core.ac.uk/download/pdf/25495216.pdf>

⁵ “Rizky Editya Rachmansyah and Roni Pindahanto Widodo, “Peran Karang Taruna Dalam Pengembangan Wisata Panorama Jurang Toleh (Studi Pada Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Malang) Jurusan Administrasi Negara , Fakultas Ilmu Administrasi , Universitas Islam Malang , Jl . MT Haryono 193 Malang , 65144 , Ind” 14, no. 1 (2020): 90–100. <https://core.ac.uk/download/pdf/25495216.pdf>

Desa Towondu kini telah dikenal, di beberapa daerah, keberhasilan ini adalah impian masyarakat dan pemerintah desa serta pemerintah daerah, yang selama beberapa tahun ini banyak melakukan penanaman dan penataan kawasan pesisir pantai Towondu dan telah dijadikan kawasan wisata alam mangrove.

Masyarakat Desa Towondu sendiri menyadari bahwa mangrove mempunyai banyak manfaat yang dapat diperoleh apabila dikelola dengan baik dan benar yang nantinya kedepan bisa memberikan dampak peningkatan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Sedangkan Pemerintah mengupayakan dengan adanya tempat wisata alam ini, akan tetap memikirkan langkah-langkah berikutnya agar masyarakat Desa Towondu dapat memanfaatkan objek wisata ini untuk berperan aktif dan membuka lapangan pekerjaan yang berhubungan dengan wisata. Masyarakat telah merasakan adanya manfaat yang signifikan dari adanya wisata Pantai Polongasa.

Pengembangan pariwisata Pantai Polongasa tidak terlepas dari peran aktif masyarakat sekaligus sebagai usaha pemberdayaan masyarakat setempat untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat. Banyak masyarakat yang terlibat, baik langsung atau tidak langsung, dalam kegiatan pariwisata yang berdampak positif. Masyarakat dapat terlibat secara langsung dengan mengelola parkir dan menjadi pemandu, sedangkan keterlibatan tidak langsung misalnya dengan membuka warung kopi, dan warung makan.

Pantai Polongasa ini belum banyak dikenali wisatawan. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya kunjungan wisatawan ke pantai palongasa jika dibandingkan

jumlah kunjungan wisatawan ke wisata alam lain yang ada di Kabupaten Luwu, kebanyakan pengunjungnya hanya dari daerah-daerah tetangga Desa Towondu.

Tantangan besar yang dihadapi oleh pemerintah daerah adalah kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan objek wisata secara efektif dan efisien. Dalam rangka proses pengelolaan di atas maka salah satu tugas penting pemerintah Kabupaten Luwu dan pemerintah Desa Towondu adalah berperan membangun serta mempromosikan sumber daya pariwisata yang ada di Kabupaten Luwu. Oleh karena itu sangat perlu adanya pengelolaan lingkungan yang terencana dari pemerintah untuk keberlanjutan pariwisata kedepannya.

Salah satu kendala yang dihadapi oleh pemerintah desa dalam pengembangan wisata Pantai Polongasa ini yaitu belum adanya bantuan dari pemerintah pusat dalam pembangunan wisata ini. Padahal dalam pembangunan pantai ini memerlukan dana yang cukup besar.

Pemerintah desa sudah berupaya mempromosikan wisata Pantai Polongasa, namun tingginya biaya pemasangan iklan tempat wisata membuat pemerintah daerah tidak jadi memasang iklan. Padahal dengan memasang iklan atau mempromosikan wisata dapat menarik pengunjung.

Akses jalan mengunjungi wisata Pantai Polongasa masih sulit, sebab sebagian jalannya belum diaspal, ketika hujan jalannya akan becek. Pengunjung bisa menggunakan kendaraan pribadi seperti mobil atau sepeda motor, tidak bisa menggunakan angkutan umum dikarenakan angkutan umum tidak menuju ke lokasi tersebut. Adapun biayanya 5.000 rupiah untuk kendaraan bermotor dan 10.000 rupiah untuk kendaraan bermobil.

Dari uraian diatas harus disadari oleh pemerintah desa yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan potensi objek wisata Pantai Polongasa, karena mengingat pantai ini adalah salah satu pariwisata yang mempunyai potensi yang sangat besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi desa dan masyarakat setempat dan pihak lain yang bersangkutan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Polongasa yang Menjadi Salah Satu Sumber Pendapatan Daerah.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yaitu untuk meluruskan arah, maksud serta tujuan dalam penelitian. Maka dalam penelitian ini penulis hanya membahas mengenai bagaimana strategi yang dilakukan pemerintah desa dalam pengembangan Wisata Pantai Polongasa, serta bagaimna Peran Pemerintah desa dalam pengembangan objek Wisata Pantai Polongasa dalam meningkatkan pendapatan daerah Kec. Suli, Kab. luwu,

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana strategi yang dilakukan pemerintah desa dalam pengembangan wisata pantai polongasa?
2. Bagaimana peran pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata pantai polongasa dalam meningkatkan pendapatan daerah Kec, Suli. Kab, Luwu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan pemerintah desa dalam pengembangan wisata Pantai Polongasa
2. Untuk mengetahui peran pemerintah desa dalam mengelola objek wisata Pantai Polongasa di Desa Towondu.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Manfaat Akademis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumber informasi bagi pihak lain khususnya pihak akademisi yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran pemerintah desa dalam mengembangkan desa wisata.
 - b. Bekal wawasan dan pengetahuan penulis dalam mengembangkan kemampuan berfikir dan belajar mengetahui terkait peran pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata
2. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan mampu memberikan wawasan dan gambaran bagi kalangan pemerintah yang terlibat pada pengembangan desa wisata.

- b. Dapat memberikan manfaat bagi pemerintah desa khususnya Pemerintah Desa Towondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu dalam hal kaitannya pada pengembangan desa wisata.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Berikut ini merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, dimana secara sistematis yang menjadi bahan acuan dalam penyusunan penelitian ini, yaitu :

1. Eet Saiful Hidayat, R Didi Djadjuli (2020) dengan judul "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Curug Kembar Desa Raksabaya". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah Desa Raksabaya Kecamatan Cimaragas telah menjalankan perannya dengan baik pada dimensi peran selaku inovator, peran selaku pelopor dan pelaksana pembangunan yang dibuktikan dengan pembangunan dan pengembangan objek wisata Curug Kembar yang terus berjalan sedangkan pada peran selaku stabilisator dan peran selaku modernisator masih tergolong rendah karena masih belum adanya kesamaan persepsi dari unsur pemerintahan desa, BPD, LPM, aparatur pemerintah desa dan kontribusi masyarakat.⁶ Kaitan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu membahas mengenai peran pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata. Penelitian ini berfokus pada peran pemerintah dalam pengembangan wisata Curug Kembar Desa Raksabaya, Dampak pengembangan wisata Curug Kembar Desa Raksabaya, dan factor-faktor pendukung dan penghambat

⁶ "Eet Saeful Hidayat,R Didi Djadjuli Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Curug Kembar Desa Raksabaya" 7 (2020): 277-93. <http://dx.doi.org/10.33366/rfr.v9i2.1509>

Pemerintah desa dalam pengembangan wisata Curug Kembar Desa Raksabaya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih berfokus pada Peran pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata Pantai Polongasa Desa Towondu yang menjadi salah satu sumber pendapatan daerah.

2. Susi Iswanti, zulkarnaini (2022) dengan judul “Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Tilan Di Kepenghuluhan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Pemerintah Desa dalam pengembangan objek Wisata Pulau Tilan sudah melakukan kebijakan dengan baik untuk menanganinya, kebijakan itu baik tertulis maupun tidak tertulis. Ada sebagian kebijakan dari Ninik Mamak yang tidak boleh sembarang orang menebang pohon rotan di Pulau Tilan. Pengembangan yang dimaksud ialah suatu hal yang dilakukan guna untuk membuat objek Wisata Pulau Tilan semakin maju. Dalam Pengembangan Wisata Pulau Tilan ini juga mengandung konsep pengembangan *Pentahelik* atau pengembangan yang melibatkan multipihak dimana Pemerintah Desa bekerjasama dengan pihak-pihak swasta seperti PHE siak, BUMdes, Kabupaten, POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dan masyarakat sekitar⁷. Kaitan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu membahas mengenai peran pemerintah desa dalam pengembangan wisata. Penelitian ini berfokus pada Peran Pemerintah Desa dalam pengembangan objek wisata pulau tilan. Strategi apa yang

⁷ “Susi Iswanti, zulkarnaini, “Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Tilan Di Kepenghuluhan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir” Vol. 8 No. 1 / 2022 .96-97

dilakukan oleh pemerintah desa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih berfokus pada peran pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata Pantai Polongasa di Desa Towondu yang menjadi salah satu sumber pendapatan daerah.

3. Fauzan Anshory (2022) dengan judul “Peran pemerintah kabupaten rokan hilir dalam pengembangan objek wisata danau napangga tanjung medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemerintah kabupaten Rokan Hilir Dalam Pengembangan objek wisata Danau Napangga Tanjung Medan yang dilihat dari 3 indikator secara keseluruhan telah cukup berperan. Pertama, norma terlihat pemerintah kabupaten Rokan Hilir telah menetapkan kawasan objek wisata Danau Napangga sebagai salah satu aset pemerintah, kemudian telah dibangun beberapa jenis bangunan seperti jalan menuju Danau, rumah rimba, dan tempat-tempat spot foto, selanjutnya untuk mengelolanya dibentuk kelompok masyarakat yang konsen atau fokus terhadap bidang pariwisata yakni pokdarwis napangga. Kedua individu dalam organisasi terlihat telah terjalin kerjasama antara pemerintah kabupaten rokan hilir melalui dinas pariwisata dengan pemerintah kepenghuluan Tanjung Medan⁸. Kaitan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu membahas mengenai peran pemerintah dalam pengembangan objek wisata. Penelitian ini berfokus pada peran pemerintah rokan hilir dalam pengembangan objek wisata danau napangga Tanjung Medan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih

⁸ “Fauzan Anshory, “Peran Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Napangga Tanjung Medan” 2022, hal - 79

berfokus pada peran pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata Polongasa Desa Towondu yang menjadi salah satu sumber pendapatan daerah

B. Landasan Teori

1. Peran pemerintah desa

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, pasal 1 ayat 1, “Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-asul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.”⁹

Pemerintah mengandung pengertian sebagai “organ” atau alat negara yang menjalankan tugas dan fungsi pemerintahan, sedangkan pemerintahan mengandung pengertian sebagai “fungsi” dari pemerintah.

Menurut Saparin adalah simbol formal daripada kesatuan masyarakat desa. Pemerintah desa diselenggarakan dibawah pimpinan seorang kepala desa beserta para pembantunya (perangkat desa), mewakili masyarakat guna hubungan ke luar maupun ke dalam masyarakat yang bersangkutan.¹⁰

Pemerintah desa adalah mereka yang bertugas untuk mengatur dan melaksanakan pemerintahan di tingkat desa yang dikepalai oleh kepala desa dan

⁹ “Undang Undang Tentang Pemerintahan Desa. <https://soppengkab.go.id/penjelasan-uu-nomor-23-tahun-2014-tentang-pemerintahan-daerah/#:~:text=Berdasarkan%20UU%20Nomor%2023%20Tahun,2>.

¹⁰ “Ahmad Rochim, “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul,” 9 (2018):2.<http://repository.ub.ac.id/165502/>

Jadi yang disebut dengan pemerintah desa adalah pelaksanaannya di dalam desa. Setelah memahami tentang pengertian pemerintah desa, maka selanjutnya adalah pengertian dari pemerintahan desa. Pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat atau desa.¹¹

Dalam menjalankan pemerintahan di desa, Pemerintah desa memiliki kewenangan sebagai daerah otonom. Menurut Widjaja, Haw menyatakan bahwa “otonomi desa merupakan otonomi asli, bulat dan utuh serta bukan merupakan otonomi pemberian dari pemerintah pusat”. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah pasal 206, “urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa mencakup yaitu, urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal-usul desa, urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan kabupaten/kota yang diserahkan pengaturannya kepada desa, tugas pembantuan dari pemerintah, pemerintah provinsi, dan/atau pemerintah kabupaten/kota, urusan pemerintahan lainnya yang oleh peraturan perundang-undangan diserahkan kepada desa.”¹²

Pemahaman ini diambil berdasarkan asumsi bahwa pemerintah desa mengetahui kebutuhan aktual dari masyarakat setempat, untuk itu desa diberi kewenangan untuk mengatur dan mengembangkan sumberdaya desanya secara mandiri. Dengan adanya kemandirian desa maka diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

¹¹ “Reta Amelia Putri,” *Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Tangkas Desa Tanjung Lanjut, Kabupaten Muara Jambi*, 2021.

¹² “Undang-Undang Republik Indonesia no.32 tahun 2004 Tentang Pemerintahan Desa Pasal 206, hal-140

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa adalah orang-orang yang bertugas untuk mengatur urusan pemerintahan desa, mengatur kepentingan-kepentingan masyarakat setempat. Peranan pemerintah menurut Surbakti adalah segala kegiatan atau usaha yang diorganisasikan, bersumber pada kedaulatan dan berlandaskan pada dasar negara, mengenai rakyat dan wilayah negara demi terciptanya tujuan negara.¹³

Peran pemerintah adalah segala tindakan dan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas, wewenang dan kewajibannya, dalam hal ini adalah segala tindakan dan kebijakan yang dilakukan pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas, wewenang dan kewajibannya dalam menyelenggarakan ketertiban dan ketenteraman masyarakat di daerahnya sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai pelindung dan pelayan masyarakat.¹⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah desa adalah pemerintah memberikan arahan kepada masyarakat dalam pengembangan pembangunan desa dan sebagai pelindung bagi masyarakat desa dengan menyeleggarakan ketertiban dan ketenteraman masyarakat. Fungsi pemerintah yaitu mengarahkan masyarakat dalam kemandirian dan pembangunan demi terciptanya kemakmuran, tidak serta merta dibebankan oleh masyarakat. Perlu adanya peran pemerintah yang secara optimal dan mendalam, maka peran pemerintah yang dimaksud antara lain:

¹³ "Eet Saeful Hidayat,R Didi Djadjri: Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Curug Kembar Desa Raksabaya.' <https://dx.doi.org/10.33366/rfr.v9i2.1509>

¹⁴ "NURFADILLA.;Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Lewaja Dikabupaten Enrekang."2018 https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/467-Full_Text.pdf

a) Pemerintah sebagai fasilitator

Peran pemerintah sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan untuk menjembatani berbagai kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan daerah. Sebagai fasilitator, pemerintah bergerak di bidang pendampingan melalui pelatihan, pendidikan, dan peningkatan keterampilan, serta di bidang pendanaan atau permodalan melalui pemberian bantuan modal kepada masyarakat.

b) Pemerintah sebagai regulator

Peran pemerintah sebagai regulator adalah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan melalui penerbitan peraturan-peraturan. Sebagai regulator, pemerintah memberikan acuan dasar kepada masyarakat sebagai instrumen untuk mengatur segala kegiatan pelaksanaan pembangunan. Menurut Solekhan menjelaskan bahwa apabila dilihat dari segi fungsinya, maka pemerintah desa memiliki fungsi:

- 1) Menyelenggarakan urusan rumah tangga desa,
- 2) Melaksanakan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan,
- 3) Melaksanakan pembinaan partisipasi dan swadaya gotong royong masyarakat
- 4) Melaksanakan pembinaan ketentraman dan ketertiban masyarakat,
- 5) Melaksanakan pembinaan perekonomian desa,
- 6) Melaksanakan musyawarah penyelesaian perselisihan
- 7) dan lain sebagainya.¹⁵

¹⁵ “Iwan Supranata Rudin, “Strategi Pemerintahan Desa Tuo Dalam Pengembangan Potensi Wisata Air Terjun Sigerincing Di Desa Tuo Kecamatan Lembah Masurei Kabupaten Marangin,” 2021.

Peran pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata alam merupakan bagian integral pemberdayaan kapasitas institusional. Pengembangan objek wisata oleh pemerintah desa meliputi tindakan yang dilakukan pemerintah desa dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk membangun wilayah melalui eksplorasi asset yang dimiliki desa. Dalam hal ini, pengembangan desa dapat dilakukan dengan memberdayakan masyarakat desa untuk mencapai suatu pembangunan desa yang otonom.

Peran pemerintah dalam memberdayaan masyarakat atau mendayagunakan masyarakat juga dapat dilakukan melalui beberapa cara lain, yaitu :

- a) Animasi sosial, animasi sosial merupakan kemampuan pelaku pemberdaya masyarakat untuk membangkitkan energi, inspirasi, antusiasme masyarakat, termasuk di dalamnya mengaktifkan, menstimulasi, dan mengembangkan motivasi warga untuk bertindak.
- b) Mediasi dan negosiasi, yaitu yaitu seorang pemberdaya masyarakat harus dapat menjalankan fungsi mediasi ataupun menjadi mediator guna menghubungkan kelompok-kelompok yang sedang berkonflik agar tercapai sinergi dalam komunitas tersebut
- c) Pemberi dukungan, salah satu peran dari pemberdaya masyarakat adalah untuk menyediakan dan mengembangkan dukungan terhadap warga yang mau terlibat dalam struktur dan aktivitas komunitas tersebut.
- d) Fasilitasi kelompok, yaitu Pemerintah desa memberikan fasilitas kepada setiap kegiatan pembangunan.

- e) Pemanfaatan sumber daya dan ketrampilan, pemerintah sebagai pemberdaya masyarakat harus dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai keterampilan dan sumber daya yang ada dalam komunitas maupun kelompok. Berbagai kelompok warga ini harus mendapat perhatian dari pemerintah sehingga dalam pengembangannya mereka bisa mengoptimalkan keterampilan mereka.
- f) Mengorganisasi yaitu peran pelaku perubahan sebagai pemberdaya masyarakat yang terkait dengan peran-peran fasilitatif adalah sebagai organisator. Keterampilan mengorganisasi melibatkan kemampuan pelaku perubahan untuk berpikir tentang hal-hal apa saja yang perlu dilakukan.¹⁶

2. Pengembangan wisata

Parturusi mendefinisikan bahwa pengembangan adalah suatu strategi yang digunakan untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi suatu objek wisata dan daya tarik sehingga dapat dikunjungi oleh para wisatawan dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar ataupun pemerintah.¹⁷

Regeluth menyatakan bahwa pengembangan merupakan penerapan dari poin-poin penting yang didesain dalam lapangan, kemudian apabila sudah didesain dan sudah diuji coba maka, desain tersebut diperbaiki dan diperbaharui sesuai dengan masukan¹⁸. Menurut pendapat ini, pengembangan merupakan

¹⁶ “Ahmad Rochim, “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul,” 9 (2018):2.<http://repository.ub.ac.id/165502/>

¹⁷ “Eko Riyani, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat,” 2019.), https://eprints.uny.ac.id/62741/2/Skripsi_Eko%20Riyani_13804241001.pdf

¹⁸ “Dewi S. Prawiradilaga ”Prinsip Desain Pembelajaran”, (Jakarta : KENCANA, 2009), h.15

proses penerapan dan uji coba desain di lapangan yang telah dibuat dan diperbaiki untuk memastikan efektivitas dan efisiensi kegunaannya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (*evolution*) dan perubahan secara bertahap.

Menurut Prof. Salah Wahab, Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri/ diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap¹⁹. Sedangkan Menurut Spillane, pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.²⁰

Menurut Munasef menyatakan bahwa pengembangan pariwisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik

¹⁹“ Oka A Yoeti, “Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi dan Implementasi”, (Jakarta : Kompas Media Nusantara, 2008), Hal. 111.

²⁰ “James J. Spillane,”Pariwisata Indonesia: Sejarah dan Prospeknya”, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), Hal. 28.

wisatawan, menyediakan semua sarana dan prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan.²¹

Dengan demikian pengembangan pariwisata dapat didefinisikan sebagai usaha untuk meningkatkan atau melengkapi fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan agar merasa nyaman saat berada di tempat wisata. Pengembangan wisata adalah sebuah kegiatan dalam rangka menata dan memajukan suatu objek wisata untuk dikembangkan menjadi lebih baik dan lebih layak. Pengembangan objek wisata alam sangat erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya alam dalam konteks pembangunan ekonomi, sehingga sering melibatkan aspek kawasan hutan, pemerintah daerah, aspek masyarakat, dan pihak swasta di dalam suatu sistem tata ruang wilayah.²²

Pengertian pariwisata sendiri adalah pariwisata didefinisikan sebagai kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Sebagai suatu aktivitas manusia, pariwisata adalah fenomena pergerakan manusia, barang, dan jasa yang sangat kompleks. Pariwisata terkait erat dengan organisasi, hubungan-hubungan antar kelembagaan dan individu, kebutuhan layanan, dan lainnya²³

Tujuan pariwisata menurut Sari adalah memberikan dampak positif dan keuntungan sebesar-besarnya baik bagi seluruh lapisan dan golongan masyarakat,

²¹ Bobby Putra Barus, "Peran Aparatur Desa Dalam Pengembangan Wisata Danau Linting Di Desa Durian Empat Mbelang Kecamatan Sinembah Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang," 2018. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/8811>

²² Eko Riyani, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat." https://eprints.uny.ac.id/62741/2/Skripsi_Eko%20Riyani_13804241001.pdf

²³ "Anggraini Dianing Safitri," Analisis Strategi Pengembangan Usaha Wisata Agro Tambi Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo", (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2012), Hal.1.

pemerintah, swasta, maupun bagi wisatawan. Keuntungan-keuntungan tersebut diantaranya adalah:

- a) Penerimaan devisa dapat diperbesar.
- b) Memperluas lapangan pekerjaan karena jumlah tenaga kerja yang setiap tahunnya meningkat.
- c) Memperluas bidang usaha guna meningkatkan pendapatan masyarakat.
- d) Mendorong pembangunan daerah.

Pengembangan sebuah pariwisata sebaiknya memperhatikan prinsip dasar pengembangan. Idealnya pengembangan suatu pariwisata berlandaskan pada 4 prinsip dasar sebagai berikut:

- a) Keberlangsungan ekologi, yaitu sebuah pengembangan pariwisata harus mampu menjamin adanya pemeliharaan dan proteksi sumber-sumber.
- b) Keberlangsungan kehidupan dan budaya, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan tata kehidupan melalui nilai-nilai yang telah diciptakan dan dianut bersama sebagai identitas dan kemandirian.
- c) Keberlangsungan ekonomi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin adanya kesempatan bagi semua pihak untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi melalui suatu kompetisi yang ketat.

- d) Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan kepariwisataan.²⁴

Menurut Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI menjelaskan bahwa pada dasarnya pembangunan kepariwisataan ditujukan untuk mencapai tujuan pokok sebagai berikut:

a) Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Pariwisata dianggap mampu memberikan perasaan bangga dan cinta tanah air Indonesia melalui kegiatan perjalanan wisata yang dilakukan oleh penduduknya keseluruh penjuru negeri. Dampak yang diharapkan, dengan banyaknya warganegara yang melakukan kunjungan wisata ke wilayah-wilayah lain selain tempat tinggalnya mampu menumbuhkan rasa persaudaraan dan penegrtian akan kebinekaan sehingga akan meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan nasional.

b) Penghapusan Kemiskinan

Dengan adanya pembangunan pariwisata diharapkan mampu memberikan kesempatan bagi seluruh rakyat Indonesia untuk berusaha dan bekerja. Kunjungan wisatawan kesuatu daerah diharapkan mampu untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata, baik itu melalui tenaga kerja yang dibutuhkan dalam objek wisata itu ataupun melalui industri-industri disekitar objek wisata.

²⁴ “Iwan Supranata Rudin, “Strategi Pemerintahan Desa Tuo Dalam Pengembangan Potensi Wisata Air Terjun Sigerincing Di Desa Tuo Kecamatan Lembah Masurei Kabupaten Marangin.” <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/9595>

c) Pembangunan berkelanjutan

Sifat kegiatan pariwisata yang pada dasarnya menawarkan keindahan alam, keanekaragaman budaya dan keramahtamahan serta pelayanan sehingga sedikit sekali sumberdaya yang digunakan dalam rangka mendukung kegiatan ini. Artinya penggunaan sumberdaya yang habis pakai cenderung sangat kecil sehingga jika dilihat dari aspek keberlanjutan pembangunan akan muah untuk dikelola dalam waktu yang relatif lama.

d) Pelestarian budaya

Dengan adanya pembangunan kepariwisataan diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam upaya-upaya pelestarian budaya suatu negara atau daerah yang meliputi perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan budaya negara atau daerah. UNESCO dan UN-WTO dalam resolusi bersama mereka pada tahun 2002 telah menyatakan bahwa kegiatan pariwisata merupakan alat utama dalam rangka pelestarian kebudayaan. Dalam konteks tersebut, sudah selayaknya bagi bangsa Indonesia untuk menjadikan pembangunan kepariwisataan sebagai upaya pelestarian kebudayaan diberbagai daerah.

e) Pemenuhan kebutuhan hidup dan hak asasi manusia

Pada masa sekarang, pariwisata telah menjadi kebutuhan dasar kehidupan masyarakat modern. Pada beberapa kelompok masyarakat tertentu kegiatan melakukan perjalanan wisata bahkan telah dikaitkan dengan hak asasi manusia khususnya melalui pemberian waktu libur yang lebih lama dan skema paid holiday.

f) Peningkatan ekonomi dan industry

Jika pariwisata dikelola dengan baik dan berkelanjutan diharapkan pariwisata mampu memberikan kesempatan bagi tumbuhnya ekonomi di daerah sekitar objek wisata. Penggunaan bahan dan produk lokal dalam proses pelayanan di bidang pariwisata akan memberikan kesempatan kepada industri lokal untuk berperan dalam upaya penyediaan barang dan jasa.

g) Pengembangan teknologi

Dengan semakin kompleksnya serta tingginya tingkat persaingan dalam mendatangkan wisatawan kesuatu destinasi, kebutuhan akan teknologi tinggi khususnya teknologi industri akan mendorong destinasi pariwisata mengembangkan kemampuan penerapan teknologi terkini mereka. Sehingga pada akhirnya pada daerah tersebut akan terjadi pengembangan teknologi maju dan tepat guna yang mampu memberikan dukungan bagi terciptanya kegiatan ekonomi yang lain. Dengan demikian pembangunan kepariwisataan akan memberikan Manfaat bagi masyarakat dan pemerintah di berbagai daerah yang lebih luas dan bersifat fundamental.²⁵

Kepariwisataan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan suatu daerah dan terintegrasi dalam kerangka peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Pengembangan pariwisata mempunyai dampak positif maupun negatif, maka diperlukan perencanaan untuk mencegah dampak negatif yang ditimbulkan dampak positif, yang diambil dari pengembangan pariwisata meliputi:

²⁵ “Eko Riyani, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat.” https://eprints.uny.ac.id/62741/2/Skripsi_Eko%20Riyani_13804241001.pdf

- a) Penciptaan lapangan kerja, dimana pada umumnya pariwisata merupakan industri padat karya dimana tenaga kerja tidak dapat digantikan dengan modal atau peralatan.
- b) Sebagai sumber devisa asing.
- c) Pariwisata dan distribusi pembangunan spiritual, disini pariwisata secara wajar cenderung mendistribusikan pembangunan dari pusat industri ke arah wilayah desa yang belum berkembang, bahkan pariwisata disadari dapat menjadi dasar pembangunan regional.

Dampak negatif yang ditimbulkan dengan adanya pengembangan pariwisata meliputi:

- a) Pariwisata dan vulnerability ekonomi, karena di negara kecil dengan perekonomian terbuka, pariwisata menjadi sumber mudah kena serang atau luka (vulnerability), khususnya kalau Negara tersebut sangat tergantung pada satu pasar asing.
- b) Banyak kasus kebocoran sangat luas dan besar, khususnya kalau proyek-proyek pariwisata berskala besar dan diluar kapasitas perekonomian, seperti barang-barang impor, biaya promosi keluar negeri, tambahan pengeluaran untuk warga negara sebagai akibat dari penerimaan dan percontohan dari pariwisata dan lainnya.
- c) Polarisasi spasial dari industry pariwisata dimana perusahaan besar mempunyai kemampuan untuk menerima sumber daya modal yang besar dari kelompok besar perbankan atau lembaga keuangan lain, sedangkan perusahaan kecil harus tergantung dari pinjaman atau subsidi dari pemerintah

dan tabungan pribadi. Hal ini menjadi hambatan dimana terjadi konflik spasial antara perusahaan kecil dan perusahaan besar.

- d) Sifat dari pekerjaan dalam industri pariwisata cenderung menerima gaji yang rendah, menjadi pekerjaan musiman, tidak ada serikat buruh.
- e) Dampak industri pariwisata terhadap alokasi sumber daya ekonomi industri ini dapat menaikkan harga tanah dimana kenaikan harga tanah dapat menimbulkan kesulitan bagi penghuni daerah tersebut yang tidak bekerja disektor pariwisata yang ingin membangun rumah atau mendirikan bisnis disini.
- f) Dampak terhadap lingkungan, bisa berupa polusi air atau udara, kekurangan air, keramaian lalu lintas dan kerusakan dari pemandangan alam yang tradisional.²⁶

Dalam Firman Allah SWT QS. Al-A'raaf ayat 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahannya:

Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan. (QS. Al-A'raaf: 56)

²⁶ “Iwan Supranata Rudin, “Strategi Pemerintahan Desa Tuo Dalam Pengembangan Potensi Wisata Air Terjun Sigerincing Di Desa Tuo Kecamatan Lembah Masurei Kabupaten Marangin.” https://eprints.uny.ac.id/62741/2/Skripsi_Eko%20Riyani_13804241001.pdf

Tafsir di atas menjelaskan bahwa Allah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya terkhususnya manusia. Serta dalam ayat ini Allah melarang manusia membuat kerusakan di muka bumi. Larangan membuat kerusakan ini mencakup semua bidang, salah satunya yaitu sumber-sumber penghidupan dan merusak lingkungan. Bumi ini telah diciptakan oleh Allah SWT dengan segala kelengkapannya berupa gunung, lembah, sungai, lautan, daratan, hutan dan lain-lain yang dimana semuanya ditujukan untuk keperluan manusia. Maka segala sesuatu yang telah diciptakan oleh Allah SWT di bumi ini hendaknya dikelola serta dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya semata-mata demi kesejahteraan manusia.²⁷

3. Sumber Pendapatan Daerah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).²⁸ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.²⁹

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang

²⁷ “Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Bandung, Diponegoro, 2014), 108

²⁸ “Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 185

²⁹ “BN. Marbun, Kamus Manajemen, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hal. 230

baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.³⁰

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.³¹

Sumber pendapatan daerah terdiri dari :

a. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Suhanda pendapatan asli daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayah sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah. Selain itu, Menurut Halim pendapatan asli daerah merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Pendapatan asli daerah bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan lain asli daerah yang sah.

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, yang dimaksud dengan

³⁰ "Soekartawi, Faktor-faktor Produksi, Jakarta: Salemba Empat, (2012), hal. 132

³¹ "Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh, Vol. IV No. 7: 9.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1) Hasil pajak daerah

Menurut Undang-Undang Nomor 34 tahun 2000 pajak daerah didefinisikan sebagai iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang yang dapat membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.³²

Pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah. Pajak daerah yang tergolong di dalamnya yaitu :

- a) Pajak reklame
- b) Pajak penerangan jalan
- c) Pajak galian
- d) Pajak hotel dan restoran
- e) Pajak hiburan
- f) Tunggakan pajak daerah

Yang tergolong dalam pos bagi hasil pajak :

- a) Pajak bumi dan bangunan
- b) Pajak bahan bakar kendaraan bermotor

³² “Muhammad Safar Nasir, “Analisis Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah Setelah Satu Dekadeotonomi Daerah” 2, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.14710/jdep.2.1.30-45>

- c) Pajak kendaraan bermotor
- d) Bea perolehan atas tanah dan bangunan
- e) Bea balik nama kendaraan bermotor.³³

2) Hasil retribusi daerah

Sumber pendapatan daerah yang cukup besar perannya dalam menyumbang pada terbentuknya pendapatan asli daerah adalah retribusi daerah. Retribusi daerah merupakan salah satu jenis penerimaan daerah yang dipungut sebagai pembayaran atau imbalan langsung atas pelayanan yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada masyarakat. Menurut undang-undang No. 28 tahun 2009 tentang pajak Daerah dan Retribusi daerah, yang dimaksud retribusi pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau Badan.

3) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan

Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, yaitu pendapatan yang diperoleh dari pengelolaan badan-badan usaha milik daerah maupun lembaga-lembaga lainnya yang dimiliki pemerintah daerah. Lain-lain PAD yang sah, yaitu pendapatan yang diperoleh pemerintah daerah selain tiga jenis pendapatan tersebut diatas. Pendapatan ini antara lain adalah hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan, jasa giro, pendapatan bunga, keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, serta komisi, potongan,

³³ “Resky Sirupang Kanuna, “Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Toraja Utara,” 2014. <https://core.ac.uk/download/pdf/25495216.pdf>

ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang atau jasa oleh daerah.

4) Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah

Lain-lain pendapatan daerah yang sah merupakan seluruh pendapatan daerah selain pendapatan asli daerah dan pendapatan transfer, yang meliputi hibah, dana darurat, dan lain-lain pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (UU 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah). Lain-lain pendapatan asli daerah sah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d, meliputi:

- a) Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan
 - b) Jasa giro
 - c) Pendapatan bunga
 - d) Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing
 - e) Komisi, potongan atau bentuk lain sebagai akibat dari penjualan atau pengadaan barang dan jasa oleh daerah.³⁴
- b. Dana Perimbangan**
- c. Lain-lain pendapatan daerah yang sah**

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan penerimaan daerah adalah mengoptimalkan potensi sumber daya alam seperti objek wisata, dimana potensi sumber daya alam ini diharapkan mampu memberikan kontribusi karena keberhasilan dari pengembangan objek wisata berarti akan meningkatkan perannya dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Dimana Pendapatan Asli Daerah adalah gambaran potensi keuangan daerah pada umumnya mengandalkan

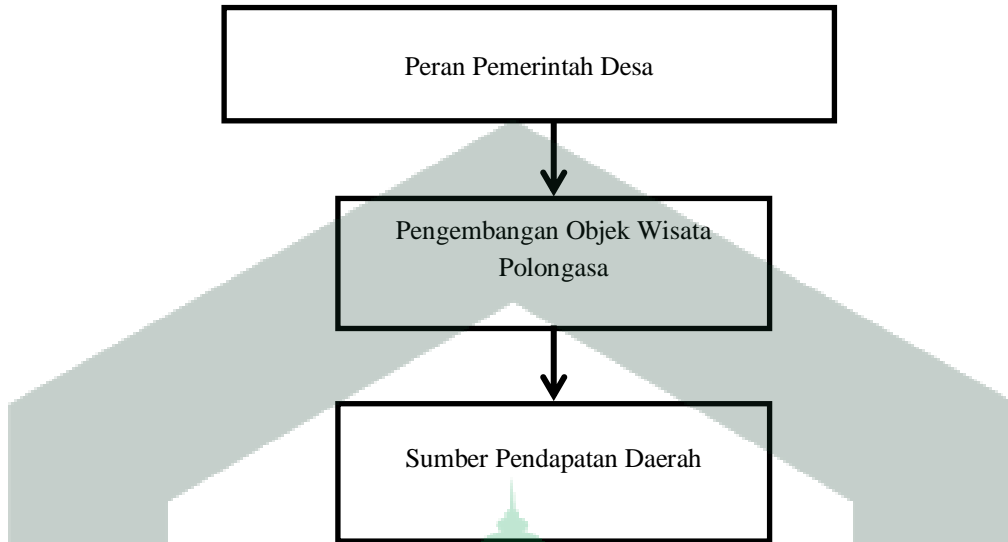
³⁴ “Resky Sirupang Kanuna, “Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Toraja Utara,” 2014. <https://core.ac.uk/download/pdf/25495216.pdf>

unsur pajak daerah dan retribusi daerah. Menyangkut dengan pendapatan asli daerah dari retribusi maka daerah dapat menggali potensi sumber daya alam yaitu berupa objek wisata.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa Pendapatan asli daerah adalah pendapatan daerah yang diperoleh dari pembayaran pajak dan retribusi masyarakat daerah itu sendiri. Oleh karena itu, PAD harus dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat dengan sebaik mungkin. Pendapatan asli daerah bersama dengan jenis pendapatan daerah lainnya seperti, hibah, dana perimbangan dan bahkan dana keistimewaan (untuk provinsi-provinsi tertentu) harus dijadikan pertimbangan utama dalam menyusun APBD (Anggaran Pengeluaran Belanja Daerah).

Anggaran yang disusun dalam APBD inilah yang memperlihatkan bagaimana penyaluran pendapatan asli daerah kepada masyarakat. Dana APBD ini bisa digunakan untuk berbagai macam hal seperti, membayar pegawai kontrak, memperbaiki jalan daerah hingga beasiswa pendidikan untuk putra putri daerah.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

Dari kerangka pikir diatas dapat dilihat bahwa Pemerintah Desa dalam menjalankan perannya dalam mengembangkan objek wisata dan menjadi sumber pendapatan daerah. Jika pemerintah tidak mengalami kendala apapun dalam mengembangkan objek wisata maka akan berimbas baik pula pada sumber pendapatan daerah sebagaimana yang diketahui bahwa objek wisata merupakan salah satu sumber PAD.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian tentang peran pemerintah desa dalam pengembangan objek Wisata Pantai Polongasa ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic ataupun cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, fungsionalisasi organisasi, tingkah laku, sejarah, aktivitas sosial dan ekonomi. Dimana hasil penelitian kualitatif dapat berupa uraian yang mendalam mengenai tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan, konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang menyeluruh.³⁵

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif merupakan langkah kerja untuk mendeksripsikan suatu objek, fenomena, atau latar sosial sasaran penelitian dalam tulisan naratif. Artinya, data maupun fakta yang telah dihimpun oleh peneliti kualitatif berbentuk kata atau gambar.³⁶

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena dengan metode ini saya dapat mengetahui cara pandang obyek penelitian yang

³⁵ "I Made Laut Mertha Jaya, *"Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif"*, Cet. 1 (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 6

³⁶ "Bobby Putra Barus, "Peran Aparatur Desa Dalam Pengembangan Wisata Danau Linting Di Desa Durian Empat Mbelang Kecamatan Sinembah Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang." <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/8811>

akan saya lakukan lebih mendalam dan dengan metode ini saya merasa lebih muda dalam melakukan penelitian yang akan saya lakukan nantinya.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dilakukan agar tidak terjadi perluasan permasalahan yang tidak sesuai dengan tujuan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Sehingga penelitian ini hanya memfokuskan pada peran Pemerintah desa dalam mengembangkan objek Wisata Pantai Polongasa dalam meningkatkan pendapatan daerah.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu di Desa Towondu, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu. Adapun waktu penelitian direncanakan mulai bulan Agustus-September 2022.

D. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan adalah orang dalam pada latar penelitian.

Teknik penarikan informan pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.³⁷

³⁷ “Bobby Putra Barus, “Peran Aparatur Desa Dalam Pengembangan Wisata Danau Linting Di Desa Durian Empat Mbelang Kecamatan Sinembah Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang.” <https://repository.usu.ac.id/handle/123456789/8811>

Pada penelitian ini, penulis menggunakan subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian. Subjek penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian.

1. Informan utama

Informan utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah pengelola wisata Pantai Polongasa, pengunjung, dan pedagang yang ada di sekitar wisata Pantai Polongasa.

2. Informan tambahan

Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

E. Data dan Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu penelitian primer dan sekunder sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh berdasarkan interaksi langsung antara peneliti dan pihak-pihak yang terkait. Teknik pengumpulan data primer yaitu wawancara dan observasi lapangan. Adapun dalam penelitian ini data primer bersumber dari beberapa informan penelitian yaitu Kepala Desa, Pengelola objek wisata Polongasa, dan masyarakat yang ada disekitar wisata Pantai Polongasa di Desa Towondu, Kecamatan Suli, Kabupaten luwu.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber tercetak yang dimana data tersebut sudah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya. Sumber data sekunder yaitu buku, jurnal, internet, dan lain sebagainya.³⁸

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan keseharian manusia dengan menggunakan mata dan telinga sebagai alat bantu utamanya atau dengan katalain observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Yang dimana observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, pelaku, kegiatan, peristiwa, waktu, tujuan dan perasaan.³⁹

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan langsung yang direncanakan antara peneliti dan informan yang akan diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi yang diinginkan. Menurut Moleong (1988:148) wawancara merupakan kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara atau interview dalam penelitian berbeda dengan percakapan biasa. Wawancara adalah suatu

³⁸ “Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis Panduan Bagi Praktisi Dan Akademisi*, Cet. 2 (Jakarta : PT. Gramedia 2003), 38.

³⁹ “Dedek Albasir, “Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya,” 2008, 246–52.

teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dipergunakan untuk mengetahui hal-hal dari informan secara lebih mendalam serta jumlah sumber datanya sedikit.⁴⁰

3. Dokumentasi

Menurut Gottschalk dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang berupa tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologi. Sedangkan menurut Sugiono Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. (bobby) Dengan teknik dokumentasi ini diharapkan data yang diperlukan menjadi benar-benar valid. Dalam penelitian ini akan digunakan dokumen pribadi maupun dokumen resmi yaitu catatan harian, foto-foto objek area wisata Polongasa dan kantor kepaladesa. Dokumen tersebut akan dijadikan sebagai data pelengkap hasil wawancara dan observasi.⁴¹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Milles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

⁴⁰ “Bobby Putra Barus, “Peran Aparatur Desa Dalam Pengembangan Wisata Danau Linting Di Desa Durian Empat Mbelang Kecamatan Sinembah Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang.” <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/8811>

⁴¹ “Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021), 107-108

a. Reduksi data

Dalam hal ini data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang dimana penyajian data ini dimaksudkan agar data yang terorganisasi, serta tersusun dalam pola akan memudahkan peneliti dalam memahami data yang diperoleh dan memahami fenomena yang terjadi dan dapat menentukan rencana kerja selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Merupakan tahap akhir dari rangkaian analisis data adalah menarik kesimpulan. Dimana kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin saja dapat menjawab masalah penelitian diawal ataupun tidak, hal ini dikarenakan masalah serta rumusan masalah pada penelitian kualitatif hanya bersifat sementara dan akan berkembang setelah dilakukannya penelitian secara langsung dilapangan.⁴²

⁴² “Dedek Albasir, “Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya.”246-252

H. Definisi Istilah

1. Peran Pemerintah Desa

Peran pemerintah adalah segala tindakan dan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas, wewenang dan kewajibannya, dalam hal ini adalah segala tindakan dan kebijakan yang dilakukan pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas, wewenang dan kewajibannya dalam menyelenggarakan ketertiban dan ketenteraman masyarakat di daerahnya sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai pelindung dan pelayan masyarakat

2. Pengembangan Objek Wisata

Pengembangan objek wisata merupakan suatu tempat yang mempunyai sumber daya wisata yang dikembangkan serta dibangun sehingga memiliki daya tarik tersendiri yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.

3. Sumber Pendapatan Daerah

Sumber pendapatan daerah merupakan semua penerimaan keuangan disuatu daerah yang dimana penerimaan tersebut bersumber dari potensi yang ada di daerah seperti pajak daerah, retribusi daerah dan lain-lain, yang dimana penerimaan tersebut diatur oleh daerah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Pantai Polongasa

Pantai Polongasa terletak di Desa Towondu Kec Suli Kab Luwu, yang berjarak kurang lebih 11,7 km dari Kota Bilopa. Pada awalnya Desa Towondu merupakan dusun yang masuk kedalam wilayah Desa Murante. Setelah dilakukan pemekaran, Towondu menjadi sebuah desa yang terletak di Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan yang berbatasan dengan Desa Murante, Kec Suli Dan Kec Larompong.

Desa Towondu terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Tirowali, Dusu Tawondu, Dusun Salugalote Dan Dusun Topaga. Masyarakat Desa Towondu pada umumnya adalah petani dan nelayan. Penduduk Desa Towondu mayoritas beraga Islam dan terdapat 1 kampung di Dusun Tirowali yaitu kampung burau dimana penduduknya beragama Katolik. Desa Towondu memiliki potensi alam berupa kawasan hutan mangrove, hamparan lautan yang kaya akan biota laut dan lahan pertanian yang luas yang dapat dijadikan sebagai sumber perekonomian untuk kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat Desa Towondu.

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah 1 pegawai dinas pariwisata Kabupaten Luwu menjelaskan bahwa Desa Towondu termasuk salah satu desa yang dikagumi karna pemerintah desa dan masyarakat Desa Towondu dapat mengelola potensi pariwisatanya secara mandiri yaitu dengan mengembangkan kawasan hutan mangrove sebagai daya tarik wisata alam sehingga dapat menarik

minat wisatawan untuk berkunjung dan terjadi pergerakan ekonomi. Hal inilah menjadi potensi dan sumber pendapatan daerah dan kawasan hutan mangrove sekarang dikenal dengan sebutan wisata Pantai Polongasa Towondu.

Pantai polongasa dibentuk pada tahun 2018. Awal terbentuknya pantai polongasa itu pada awalnya tempat tambatan (tempat parkir) perahu para nelayan, tetapi lama kelamaan para pemerintah dan masyarakat towondu mencoba mendatangkan orang yang ahli dalam objek wisata dan menurut mereka memang cocok untuk dijadikan tempat objek wisata dan masyarakat pun sangat mendukung dan terbentuklah objek wisata pantai polongasa tersebut sampai sekarang.

2. Fasilitas

Adapun fasilitas yang disediakan oleh pengelola objek wisata pantai polongasa untuk para pengunjung yaitu:

- a) Area parkir
- b) Jungle tracking
- c) Selfie area
- d) Spot foto
- e) Tempat makan

3. Struktur pengelolaan

Struktur pengelolaan objek wisata pantai polongasa towondu :

- a) Penasehat : Tajuddin
- b) Ketua : Basaruddin
- c) Wakil ketua : M. Tahir

d) Sekretaris : Masudi P

e) Bendahara : Ruspiani

Seksi-seksi:

a) Keamanan dan ketertiban : Suhardi

b) Kebersihan dan keindahan : Rusdin

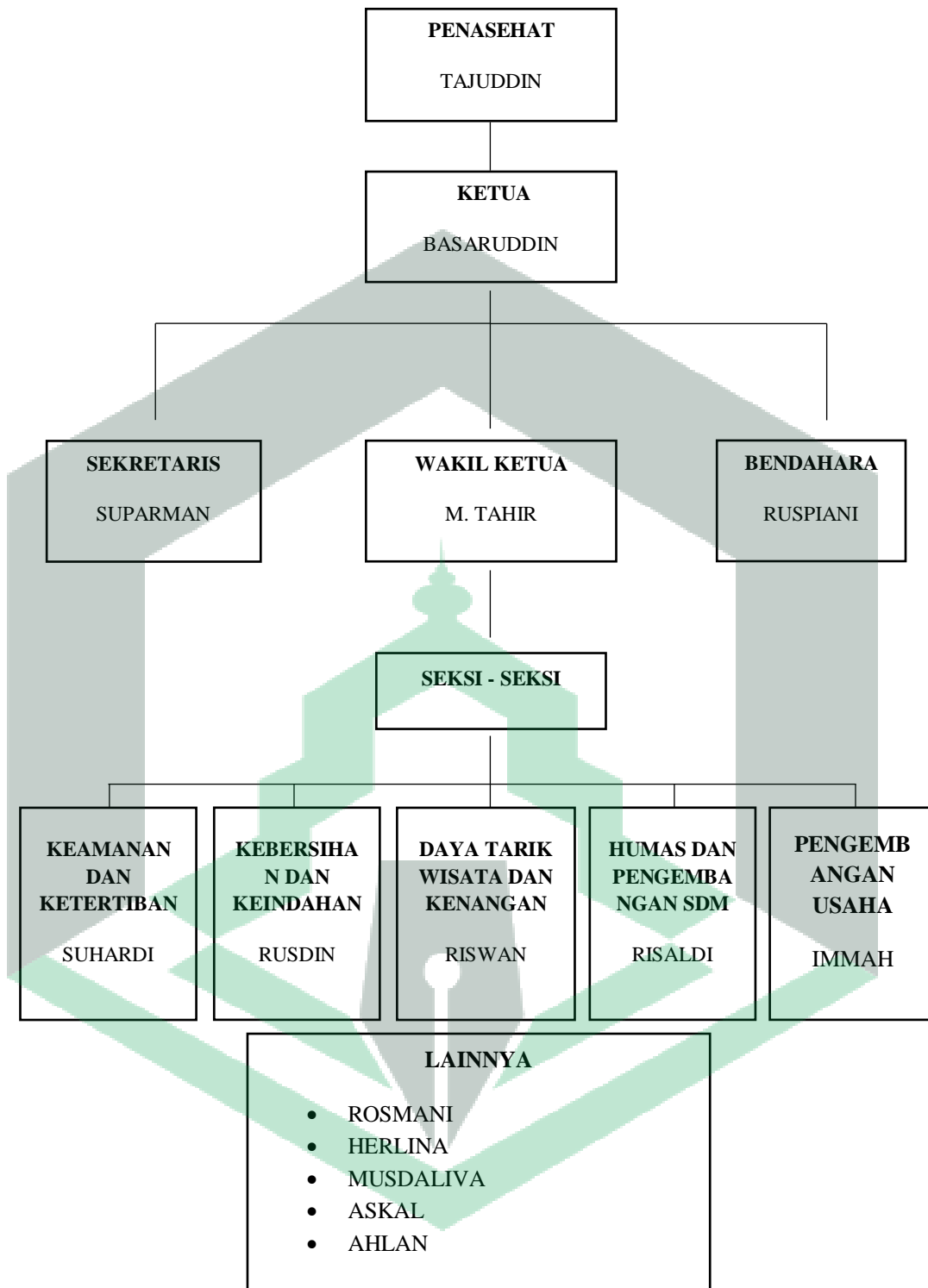
c) Daya tarik wisata dan kenangan : Riswan

d) Humas dan pengembangan SDM: Risaldi

e) Pengembangan usaha : Immah

f) Lainnya : Rosmani, Herlina, Musdaliva,
Askal, Ahlan





Gambar 4.1. Struktur Pengelolaan Desa Towondu

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi yang dilakukan pemerintah desa dalam pengembangan wisata Pantai Polongasa

Pembangunan dan pengembangan wisata pantai Polongasa di Desa Towondu pada dasarnya adalah untuk menjadikan objek wisata Pantai Polongasa sebagai objek unggulan di Kabupaten Luwu dan sebagai salah satu andalan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Towondu. Untuk itu agar para wisatawan tidak merasa bosan untuk berkunjung ke pantai Polongasa ini tentu harus adanya tambahan wahana-wahana baru. Dan juga kebersihan lingkungan harus tetap terjaga, serta promosi wisata harus ditingkatkan.

Dalam hal ini Pemerintah Desa Towondu telah melakukan beberapa strategi yang dapat mengembangkan wisata pantai Polongasa, diantaranya adalah Pemerintah Desa Towondu memasang spanduk larangan membuang sampah sembarangan disekitar pantai, larangan memangkas pohon mangrove dan juga mengajak karangtaruna, masyarakat untuk ikut membantu mengontrol dan menjaga objek wisata, mulai dari menjaga kebersihan, gotong royong membuat toilet dan ruang ganti yang lebih baik dan nyaman. Seperti wawancara peneliti kepada bapak Usman Bakri Kepala Desa Towondu:

“Kami selaku Pemerintah Desa melakukan beberapa upaya diantaranya: mengajak karangtaruna dan masyarakat untuk mengontrol ataupun menjaga objek wisata, dan mengawasi pengunjung supaya tidak melakukan tindak asusila atau perbuatan yang kurang baik dilihat, didengar dan juga tidak membuat onar di tempat wisata, tidak merusak fasilitas umum. Apabila dilakukan maka akan di beri peringatan dan tindakan kepada pengunjung jika yang kami maksud tidak terselesaikan secara adat yang belaku di Desa Tawondu, maka pemerintah desa siap mengajukan kepihak yang berwewenang untuk diproses lebih lanjut.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak kepala desa Tawondu diatas maka dapat disimpulkan strategi-strategi yang di lakukan Pemerintah Desa Tawondu untuk pengembangan objek wisata tersebut Pemerintah Desa telah mengajak karang taruna dan masyarakat untuk sama sama menjaga objek wisata, agar hal hal yang dapat mencoreng nama wisata yang ada di Desa Towondu sehingga objek wisata tersebut dapat berkembang dengan baik. dan juga berusaha menyediakan fasilitas dan infrastruktur seadanya.

Untuk menjadi salah satu wisata unggulan di kabupaten Luwu tentunya harus ada strategi yang lebih baik lagi dari Pemerintah Desa, strategi yang kiranya dapat membuat objek wisata lebih maju dan lebih berkembang lagi. Dalam hal ini analisis Swot adalah sebagai alat formulasi strategi pengembangan wisata pantai Polongasa.

Analisis SWOT merupakan Proses pengambilan keputusan strategis umumnya senantiasa dikaitkan dengan masalah msisi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Oleh karena itu, sebagai strategi planner dalam melakukan analisis perlu memperhatikan berbagai aspek yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor itu secara garis besar dapat dikelompokkan dalam 4 kategori yang disebut sebagai Kekuatan (Strengths), Kelemahan (Weakness). Peluang (Opportunity) dan Ancaman (Threat), sehingga dikenal dengan sebutan ANALISIS SWOT.⁴³

⁴³ "RUDIN, I. S., Faruk, A., & Huda, I. A. I. S. (2021). *strategi pemerintah desa tuo dalam pengembangan potensi wisata air terjun sigerincing di desa tuo kecamatan lembah masurai kabupaten merangin* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).

Proses pengambilan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan, misi, tujuan, strategi, dan kebijakan suatu perusahaan atau organisasi. Dengan demikian perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Dalam penyusunan strategi obyek wisata Pantai Polongasa, peneliti melakukan analisis swot dengan terlebih dahulu mengidentifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.⁴⁴

a. Faktor internal

1) Kekuatan (*strength*)

- a) Menggunakan dana desa
- b) Panorama alam yang indah, sejuk dan masih asri
- c) Keterlibatan pemerintah daerah
- d) Dekat dari jalan lintas kabupaten
- e) Suasana obyek wisata yang memberi kenyamanan dan keamanan
- f) Lancarnya arus transportasi dalam menunjang kegiatan pariwisata
- g) Otonomi daerah memberi keleluasaan untuk mengembangkan potensi wisata

2) Kelemahan (*Weakness*)

- a) Fasilitas yang belum lengkap
- b) Kurang beragamnya atraksi yang di tawarkan

⁴⁴ "RUDIN, I. S., Faruk, A., & Huda, I. A. I. S. (2021). *strategi pemerintah desa tuo dalam pengembangan potensi wisata air terjun sigerincing di desa tuo kecamatan lembah masurai kabupaten merangin* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).

- c) Promosi obyek wisata yang masih kurang baik melalui media sosial maupun media cetak.
- d) Keadaan jalan yang tidak begitu bagus
- e) Kurangnya tenaga kerja profesional dalam pengelolaan obyek wisata.
- f) Keterbatasan anggaran untuk biaya sarana dan prasarana obyek wisata.

b. Faktor eksternal

1) Peluang (*opportunities*)

- a) Kolam ikan
- b) Pengembang wisata kuliner (bakar jagung, ikan dan lain sebagainya)
- c) Adanya investasi swasta
- d) Banyaknya wisatawan yang ingin berkunjung

2) Ancaman (*threats*)

- a) Bencana alam (banjir)
- b) Limbah sampah yang tidak terkelola
- c) Kerusakan lingkungan
- d) Berkembangnya obyek wisata lain yang meningkatkan persaingan

Terdapat berbagai kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman yang dimiliki objek wisata pantai Polongasa. Pengembangan wisata pantai polongasa pada dasarnya untuk menjadikan wisata unggulan yang ada di Kabupaten Luwu dan sebagai salah satu sumber perekonomian masyarakat Desa Towondu. Jika pengunjung objek wisata tersebut ramai maka peluang usaha pun akan terbuka lebar bagi masyarakat. Maka dari itu strategi strategi Pemerintah Desa untuk

pengembangan wisata pantai Polongasa haruslah bagus dan tepat. Dari analisis swot menghasilkan empat kemungkinan strategi alternatif, yaitu :

a. Strategi S-O (*strength and opportunities*) yaitu, strategi yang mengoptimalkan kekuatan (*strength*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*), ialah:

- 1) Mengelola potensi wisata yang dimiliki (panorama yang indah, sejuk dan masih asri, sumber air yang melimpah dan suasana yang memberikan kenyamanan) dengan otonomi daerah yang memberi kewenangan Pemerintah Daerah untuk mengelola daerahnya masing-masing.
- 2) Memanfaatkan dana desa untuk menambah wahana bermain pada tempat permandian, membuat kolam permandian, pembuatan lokasi atau tempat makan seperti warung dan lain-lain. dan juga membuat pembatas disisi kiri jalan serta sisi kanan untuk jalan yang melintasi pohon mangrove untuk memberikan keamanan dan menghindari terjatuhnya para pengunjung ke dalam air.
- 3) Bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk membangun infrastruktur dan menyediakan fasilitas umum seperti toilet, kamar ganti, dan menambah daya tarik pengunjung sehingga juga mampu menarik investor.
- 4) Meningkatkan keamanan objek Pantai Polongasa guna menjaga kenyamanan dan menarik pengunjung

b. Strategi W-O (*weaknesses and opportunities*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*), ialah:

- 1) Meningkatkan promosi wisata Pantai Polongasa melalui sosial media ataupun melalui media cetak.
- 2) Lancarnya arus transportasi dalam menunjang kegiatan pariwisata dapat dicapai dengan menambah pembatas jalan agar meningkatkan keamanan para pengunjung sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung.
- 3) Dengan adanya investasi swasta dapat membantu menambah fasilitas-fasilitas yang belum lengkap dan menambah atraksi atraksi yang dapat memanjakan mata setiap pengunjung.
- 4) Banyaknya wisatawan yang berkunjung diharapkan dapat meningkatkan kualitas SDM dalam pengelolaan wisata Pantai Polongasa.

c. Strategi S-T (*strength and threats*), yaitu strategi yang menggunakan kekuatan (*strentgth*) untuk mengatasi ancaman (*threats*), ialah:

- 1) Dengan panorama yang indah, sejuk dan masih asri dan suasana objek wisata yang memberikan kenyamanan dan keamanan yang dimiliki oleh wisata Pantai Polongasa maka wisatawan tidak akan bosan berkunjung. Sehingga tidak akan terpengaruh dengan munculnya wisata-wisata baru serta persaingan antar wisata.
- 2) Kondisi keamanan yang baik membantu objek wisata dari wisatawan yang kurang sadar akan keindahan alam.

3) Sumber-sumber daya yang dikembangkan secara hati-hati diupayakan tidak merusak lingkungan.

d. Strategi W-T (*weaknesses and threats*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan menghindari ancaman (*threats*) adalah:

1) Meningkatkan promosi dan menambah atraksi atraksi baru serta menyediakan fasilitas secara bertahap sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut sehingga siap untuk menghadapi persaingan antar objek wisata.

2) Peningkatan kualitas tenaga kerja profesional dalam pengelolaan objek wisata sehingga mengurangi akan terjadinya kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya.

Dengan pertimbangan bahwa Objek Wisata Pantai Polongasa mempunyai potensi yang banyak dan besar untuk di kembangkan, akan tetapi belum dimanfaatkan secara optimal, untuk itu dalam hal pengembangan Objek Wisata Pantai Polongasa harus menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan (*strength*) untuk memanfaatkan peluang (*opportunities*). Oleh karena itu dari hasil analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal tersebut di atas, maka strategi pengembangan Objek Pantai Polongasa adalah:

1) Meningkatkan sarana prasarana serta membangun infrastruktur yang menunjang seperti membangun wahana permainan air, tempur penyewaan peralatan renang, snorkeling maupun diving dan menyediakan fasilitas-fasilitas lain sehingga dapat menarik dan memberikam kenyamanan bagi para pengunjung. Disamping itu membuat pembatasjalan di sisi kiri dan

kanan untuk menuju ke tempat objek wisata Pantai Polongasa agar dapat memberikan keamanan bagi setiap pengunjung.

- 2) Meningkatkan promosi tentang objek wisata Pantai Polongasa melalui berbagai sosial media seperti di instagram, facebook, whatsapp dan twiter dan bisa juga melalui media cetak sehingga dapat memudahkan wisatawan tentang informarmasi mengenai wisata Pantai Polongasa.
- 3) Pengembangan objek wisata Pantai Polongasa sangat perlu ditingkatkan lagi apalagi bertambahnya objek-objek wisata lain dan bertambahnya persaingan antar objek wisata, maka objek wisata Pantai Polongasa memerlukan inovasi baru untuk berkembag menjadi lebih baik. Pemerintah Desa Towondu terkendala oleh kekurangan dana, maka perlu investor dari swasta dan juga perhatian yang lebih dari pemerintah daerah.
- 4) Dalam mengembangkan objek wisata Pantai Polongasa perlu segera dilaksanakan pengembangan dan pembangunan secara bertahap, mengingat potensi yang dimiliki di objek wisata Pantai Polongasa yang banyak dan besar.
- 5) Memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh objek wisata Pantai Polongasa yaitu suasana yang sejuk dan masih asri serta disuguhi pemandangan yang indah sekaligus mengembangkan peluang yang dapat di jual dan menarik pengunjung.

2. Peran Pemerintah Desa dalam pengembangan objek wisata pantai polongasa menjadi salah satu sumber pendapatan daerah di Desa Towondu

Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990, Kepariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kepariwisataan, meliputi usaha, atraksi, dan daya tarik wisata. Termasuk juga usaha-usaha yang terlibat dalam penyelenggaraan kepariwisataan, yang meliputi segala kegiatan yang berkaitan dengan perjalanan wisata, sebelum, selama, dan sesudah perjalanan, serta kembali ke tempat asal, serta pemanfaatan daya tarik wisata atau fasilitas atraksi. Untuk bisnis dan pariwisata, termasuk perusahaan jasa, perusahaan perjalanan, operator tur, bangunan komersial, penginapan, dan perusahaan lain yang terlibat dalam industri perjalanan.

Dengan adanya UU No. 32 Tahun 2004, beberapa sektor kini dilimpahkan dan diatur oleh unit-unit di tingkat daerah. Dinas Pariwisata adalah instansi pemerintah yang bertugas mengawasi industri pariwisata. Secara umum tugas Dinas Pariwisata adalah mengelola pariwisata di suatu daerah dalam rangka memenuhi kewajiban pemerintah. Secara khusus, ini memberi penduduk setempat lebih banyak kekuatan untuk mengembangkan pariwisata bersama. Memahami kepemimpinan membutuhkan pemahaman tentang kepribadian, tingkah laku, dan gaya kepemimpinan dari orang yang diberi wewenang untuk memimpin. Mengupas kembali lapisan etimologi kepemimpinan akan mengungkap maknanya. Definisi literal lebih berfokus pada di mana kata-kata dibentuk. Tindakan memimpin melibatkan mengarahkan dan mempengaruhi tindakan terkait pekerjaan anggota kelompok.

Desa Towondu memiliki potensi alam berupa kawasan hutan mangrove, hamparan lautan yang kaya akan biota laut dan lahan pertanian yang luas yang

dapat dijadikan sebagai sumber perekonomian untuk kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat Desa Towondu. Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu pegawai dinas pariwisata Kabupaten Luwu menjelaskan bahwa.

“... Desa Towondu termasuk salah satu desa yang dikagumi karna pemerintah desa dan masyarakat Desa Tawondu dapat mengelola potensi pariwisatanya secara mandiri yaitu dengan mengembangkan kawasan hutan mangrove yang berada di pantai Polongasa sebagai daya tarik wisata alam sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan terjadi pergerakan ekonomi. Hal inilah menjadi potensi dan sumber pendapatan daerah dan kawasan hutan mangrove sekarang dikenal dengan sebutan wisata mangrove pantai polongasa towondu”.⁴⁵

Pada dasarnya, tujuan pengembangan objek wisata khususnya pantai Polongasa memberikan manfaat atau keuntungan bagi pemerintah daerah, wisatawan, dan terutama warga atau masyarakat setempat. Dengan pengembangan yang dilakukan, memberikan manfaat yang sangat besar terutama masyarakat setempat melalui peningkatan ekonomi yang mereka dapatkan. Hal ini ditambahkan oleh Pihak Pemerintah daerah yang menyatakan :

“.....Peran pemerintah khususnya dari dinas pariwisata terkait pantai polongasa yaitu tahun 2018 sudah ditetapkan sebagai objek wisata. Kami dari pihak pemerintah daerah sangat mengapresiasi hal tersebut, disamping itu kami selaku dari pihak pemerintah daerah sudah melihat bahwasanya pantai polongasa memiliki potensi yang bagus ditambah dengan suasana alam yang sangat indah, selain itu pantai polongasa juga memiliki hutan mangrove yang sangat bagus, dan juga masyarakat sudah mulai bikin pondok-pondok disana jadi kita adakan pondok-pondok wisata disana terus kita serahkan kemasyarakat untuk dikelola untuk wisatawan yang datang”.⁴⁶

Bapak Basarudding selaku ketua pengelola objek wisata juga mengemukakan bahwa Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Wisata Pantai Polongasa :

⁴⁵ Hasil wawancara dengan salah satu pegawai dinas pariwisata Kab. Luwu, pada tanggal 18 september 2022, jam 10.00 Wita.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan pihak pemerintah daerah Kab. Luwu, pada tanggal 18 September 2022, jam 13.00 Wita.

“.....Untuk pariwisata sementara ini sudah berjalan, cuma kami punya pantai ini dulu kan anak-anak karang taruna sendiri yang rehap itu pantai disana dan sudah jalan dengan baik. Sementara ini lagi dipakai tapi ya begitulah karena dari pemerintah juga belum begitu serius menanggapi, apa itu menangani kampung ini dengan apa itu kebutuhan-kebutuhan lain, cuma ini hanya dari kepala desa saja yang selama ini menangani pantai ini”.⁴⁷

Dari pernyataan pihak pemerintah daerah dan ketua pengelola objek wisata dapat dijelaskan bahwa pengembangan yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata selain untuk melestarikan kawasan wisata juga dapat menunjang perekonomian masyarakat kecil, sehingga pengembangan yang dilakukan sangat bermanfaat bagi pemerintah, wisatawan dan terutama masyarakat perekonomian kecil dimana mereka dapat menumbuhkan pendapatan ekonomi mereka. Namun, masih terdapat kendala yang perlu dibenahi, yakni pemanfaatan lahan wisata secara maksimal serta melibatkan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata. Seperti halnya yang dikatakan oleh Masudi P. selaku Kepala Bidang Pengembangan Usaha Wisata menambahkan :

“.....Peran Pemerintah dalam pengembangan objek wisata bertujuan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah”.⁴⁸

Dalam hal pengembangan potensi pantai Polongasa akan membuat pendapatan asli daerah meningkat. Hal ini disebabkan oleh seiring pengembangan potensi wisata dalam hal ini, secara otomatis pelayanan administrasi, sarana prasarana, dan produk pariwisata khas akan ditingkatkan guna menarik pengunjung/wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata ini.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan ketua pengelola objek wisata (Bapak Basarudding), pada tanggal 19 September 2022, jam 10.00 Wita.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan kepala bidang pengembangan usaha wisata (Bapak Masudi P), pada tanggal 19 September 2022, jam 11.30 Wita.

Dengan usaha-usaha pengembangan tersebut di atas, sesuai dengan harapan akan terjadi kenaikan jumlah wisatawan yang akan berdampak pada penjualan tiket (Retribusi) yang akan berkontribusi pada peningkatan jumlah Pendapatan Asli Daerah. Di dalam konsep pengembangan, peran pemerintah sangat menentukan keberhasilan suatu pembangunan wisata dan juga tentu akan menggerakkan perekonomian lokal daerah tersebut. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga akan tumbuh, sehingga pemberdayaan masyarakat lokal akan berdampak positif. Konsep pengembangan pantai Polongasa yang menjadi tempat wisata nyaman dengan segala pelayanan, keindahan dan cinderamata yang ditawarkan akan langsung berdampak pada kenaikan pendapatan asli daerah secara signifikan.

Tak hanya sampai di situ peran pemerintah juga dapat menentukan arah dan partisipasi masyarakat yang ada di sekitar daerah objek wisata dan mencakup keseluruhan dari berbagai adat dan budaya yang ada di Desa Towondu, Kabupaten Luwu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan penghargaan terhadap budaya dan kelestarian alam setempat. Jika hal ini dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini pemerintah daerah terus ditingkatkan, bukan hal mustahil daerah Desa Towondu terutama di pantai Polongasa akan berkembang di masa yang akan datang. Oleh karena itu, untuk melihat peran pemerintah dalam pengembangan objek wisata pantai Polongasa maka kita dapat lihat konsep yang ditawarkan pemerintah, untuk itu penulis mencoba menggambarkan peran pemerintah berdasarkan teori yang dikemukakan ahli, seperti motivator, fasilitator dan dinamisator.

Pengembangan kesetiaan ini tidak saja di antara pengikut, tetapi juga untuk para pemimpin tingkat rendah dan menengah dalam organisasi untuk mencapai kesetiaan ini, seorang pemimpin sendiri harus memberi teladan yang baik, dalam pemikiran kata-kata dan tingkah laku, sehari-hari yang menunjukkan kepada anak buahnya. Pemimpin sendiri pernah mengingkari dan menyeleweng dari loyalitas segala sesuatu tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

a) Memberikan motivasi

Pemerintah dapat menciptakan semangat atau spirit untuk mendorong pencapaian pertumbuhan ekonomi yang cepat dan tidak hanya memerlukan pengembangan faktor penawaran saja yang menaikkan kapasitas produksi masyarakat, yaitu sumber daya manusia dan sumber daya alam, kapital dan teknologi, tetapi juga faktor permintaan luar, tanpa kenaikan potensi produksi tidak dapat direalisasikan. Konsep motivator ini sangat penting untuk dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan motivasi masyarakat, sehingga dapat mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat untuk lebih mencintai wilayah pembangunan wisata yang ada. Olehnya, itu peran pemerintah sangat penting dalam mengembangkan objek wisata Pantai Polongasa dan melibatkan masyarakat serta memberikan motivasi kepada seluruh jajaran pemerintah untuk lebih aktif dalam mengembangkan produk wisata yang ada. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara tokoh masyarakat Desa Towondu menyatakan :

“.....Harapan kami secara khusus untuk aparat pemerintah daerah harapan kami selaku warga masyarakat mengharapkan agar dana yang diberikan oleh pemerintah ini agar lebih dimanfaatkan dengan baik sehingga yang tadinya Wisata Pantai Polongasa ini sementara mau dikembangkan kedepan lebih berkembang dan lebih baik lagi dari tahun tahun sebelumnya karena merupakan Pantai

Polongasa salah satu ikon wisata di Kabupaten Luwu yang juga merupakan aset bagi daerah ini untuk menambah pendapatan”.⁴⁹

Kepala Seksi Pendapatan Dan Perencanaan juga menambahkan bahwa :

“.....Memang untuk SDM didinas pariwisata sendiri sudah siap, Cuma yang masih kami pikirkan dan pertimbangkan adalah SDM masyarakat karena kita punya masyarakat ini, masyarakat petani, nelayan, yang mau kita atur untuk menjadi wiraswastawan dibidang pariwisata. Ini butuh waktu dan kita sudah mulai dengan kelompok-kelompok sadar wisata yang kita buat dari pariwisata dan kelompok-kelompok ini kita binah beberapa kali kita libatkan dalam kegiatan latihan dan kita harap sebagai jembatan penghubung pariwisata dikelompok kelompok yang ada”.⁵⁰

Dari pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa Pengembangan di dalam sektor pariwisata akan berhasil dengan baik jika masyarakat luas dapat berperan atau ikut secara aktif. Agar masyarakat luas dapat berperan dalam pembangunan keparawisataan, masyarakat diberi kepaahaman tentang yang dimaksud dengan pariwisata serta manfaat dan keuntungan yang diperoleh. Di samping itu, masyarakat juga harus mengetahui hal-hal yang dapat merugikan yang diakibatkan oleh masyarakat tersebut.

b) Memberikan Pelatihan dan Pendidikan Kepada Pengelola Objek Wisata

Memberikan Pelatihan dan Pendidikan Kepada Pengelola Objek Wisata beberapa masalah yang dihadapi dalam dunia pariwisata pada saat ini. Satu di antaranya adalah bahwa situasi informasi dan dokumentasi tentang pariwisata pada umumnya, khususnya dokumentasi tentang wisata budaya, masih belum lengkap dan tertata dengan baik. Industri pariwisata sepenuhnya adalah industri jasa (*service industry*) yang tergantung pada mutu tenaga kerja. Juga industri ini

⁴⁹ Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat Desa Towondu, pada tanggal 19 September 2022, jam 13.00 Wita.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan kepala seksi pendapatan dan perencanaan, pada tanggal 19 September 2022, jam 14.00 Wita.

padat informasi dan padat tenaga berketerampilan (skills). Hal ini oleh pengelola Wisata Pantai Polongasa mengemukakan bahwa:

“...Yang mungkin kami sampaikan ini lewat dinas pariwisata yang mana sudah beberapa kali memberikan materi maupun peraktek yaitu mnegenai pengetahuan pengelolah pantai, banyak yang kami sudah ikuti dan juga beberapa anggota yang sudah paham tentang itu, sehingga yang kami sampaikan bahwa mereka bisa bekerja”.⁵¹

Hasil wawancara dengan Sekretaris Desa Towondu mengemukakan bahwa

“.....Yang saya tahu sampai saat kita bicara ini belum ada dari pariwisata yang datang langsung untuk penyuluhan bagaimana dengan kita punya, atau harus siapkan objek wisata itu seperti apa itu sampai sekarang belum”.⁵²

Hasil wawancara di atas dapat dianalisis dan diuraikan bahwa pemberian pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat dalam hal ini pengelola objek wisata pantai Polongasa belum optimal, hal ini terlihat bahwa kualitas SDM yang ada belum mampu menerapkan proses pengelolaan objek wisata yang baik, sehingga pemasaran wisata terkendala karena masyarakat belum memiliki keterampilan dalam mengembangkan objek wisata yang ada, terutama kinerja pengelola wisata karena mereka merupakan orang yang pertama kali dijumpai oleh wisatawan. Pengelola objek wisata memiliki peranan yang sangat penting karena selama dalam masa liburannya wisatawan lebih banyak bersinggungan atau beradaptasi dengan pengelola sekaligus pemandu wisata. Baik buruknya kesan yang diterima wisatawan banyak ditentukan oleh peran seorang pemandu wisata.

⁵¹ Hasil wawancara dengan pengelola wisata pantai Polongasa, pada tanggal 20 September 2022, jam 09.00 Wita.

⁵² Hasil wawancara dengan sekretaris Desa Towondu, pada tanggal 20 September 2022, jam 10.00 Wita.

b. Pengembangan Objek Wisata Pantai Polongasa

Disadari bahwa proses pembangunan adalah suatu proses perubahan masyarakat. Proses perubahan ini mencerminkan suatu gerakan dari situasi lama (tradisional) menuju suatu situasi baru yang lebih maju (modern) dan belum dikenal oleh masyarakat. Perubahan yang dilakukan tersebut akan melalui proses transformasi dengan mengenalkan satu atau beberapa fase antara. Pembangunan masyarakat memerlukan suatu proses dan model transformasi dari model lama menuju model baru (tujuan).

Di sisi lain perlu pula untuk dipahami bahwa proses pembangunan merupakan suatu konsep yang optimistik dan memberikan pengharapan kepada mereka yang secara sukarela berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga perencanaan pembangunan baik sosial maupun budaya selalu perlu menyadari dan menemukan indikasi-indikasi perubahan tuntutan. Oleh karena itu, pengembangan suatu kawasan pariwisata sangat penting dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah serta pengenalan budaya sosial masyarakat secara luas. Hasil wawancara dengan Staf Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Wisata Pantai Polongasa mengemukakan bahwa :

“.... Harapan ke depan yaitu bukan saja wisatawan lokal yang datang di Pantai Polongasa tetapi bisa dari luar daerah atau wisatawan dari mancanegara yang bisa datang untuk melihat bagaimana keindahan alam yang ada di Polongasa ini”.⁵³

Hasil wawancara di atas diuraikan bahwa Pengembangan pariwisata pantai Polongasa belum optimal. Hal ini terlihat konsentrasi pemerintah dalam

⁵³ Hasil wawancara dengan Staf Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Wisata Pantai Polongasa, pada tanggal 20 September 2022, jam 11.00 Wita.

mengelolah wisata Pantai Polongasa belum serius, sehingga masih mengharapkan bantuan dari pihak lain, terutama kepada pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana. Sarana sesuai dengan namanya menyediakan kebutuhan pokok yang ikut menentukan keberhasilan suatu daerah menjadi daerah tujuan wisata. Fasilitas yang tersedia dapat memberikan pelayanan kepada para wisatawan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam pengembangan wisata, tentu mempunyai kendala-kendala di berbagai sektor yang harus di atasi. Adapun beberapa kendala di berbagai sektor dalam pengembangan wisata pantai Polongasa, adalah sebagai berikut:

a) Ekonomi

Dalam pengembangan objek wisata salah satu faktor penting adalah masalah dana. Jika dana tersedia maka pengembangan pariwisata berjalan dengan lancar, begitu juga sebaliknya jika tidak tersedianya dana maka pengembangan pariwisata akan terhambat. Objek wisata pantai Polongasa juga mengalami masalah tersebut. Keterbatasan dana menjadi kendala Pemerintah Desa Towondu dalam pengembangan wisata pantai Polongasa. Hal tersebut di jelaskan oleh Usman Bakri selaku Kepala Desa Towondu.

“...Keterbatasan dana menjadi kendala dalam pengembangan wisata pantai Polongasa ini, pembangunan infrastruktur dilakukan secara bertahap, Kadang-kadang ada dana desa yang di gunakan untuk membangun infrastruktur. Pada tahun 2019 yang di gunakan untuk membangun infrastruktur yaitu sebesar Rp 2.000.000, dan dulu ada juga Rp 1.000.000” . dan juga untuk membangun infrastruktur seperti pembangunan gapura dan pos jaga , tidak ada sumbangan suka rela dari masyarakat.⁵⁴

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Desa Towondu (Usman Bakri), pada tanggal 20 September 2022, jam 13.00 Wita.

Untuk menyediakan berbagai sarana dan prasarana tentu jumlah dana desa yang digunakan untuk pengembangan wisata pantai polongasa masih kurang, ditambah lagi dana desa yang di alokasikan untuk pengembangan wisata pantai ini tidaklah rutin setiap tahun. Untuk berkunjung kewisata Pantai Polongasa ini wisatawan dikenakan karcis masuk yaitu sebesar Rp 3000 per orang, dan karcis parkir Rp 3000 untuk satu motor dan RP 10.000 untuk satu mobil.

Seperti wawancara peneliti dengan sekretaris pengelola wisata pantai polongasa beliau mengatakan:

“Harga karcis masuk wisata pantai Polongasa ini, yaitu sebesar Rp 3000 per orang, karcis parkir Rp 3000 untuk satu motor dan Rp 10.000 untuk satu mobil. Uang karcis ini masuk kedalam kas Desa Towondu. Uang ini nantinya di gunakan pada saat gotong royong membersihkan pesisir pantai, dan juga sebagian di gunakan untuk keperluan atau ketika mengadakan kegiatan ataupun pada saat rapat”⁵⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan uang hasil karcis masuk dan karcis parkir di wisata pantai Polongasa ini digunakan dengan sebagaimana mestinya. Baik itu untuk kegiatan gotong royong di lokasi wisata pantai Polongasa maupun untuk kegiatan lainnya.

Jumlah pengunjung pada wisata pantai Polongasa ini perharinya berkisar sekitar 20-50 orang pengunjung, namun pada saat libur nasional seperti saat hari raya dan tahun baru berkisar sekitar 100-300 orang pengunjung.

b) Sosial

Dalam pengembangan suatu wisata yang di kelola oleh masyarakat setempat tentu tidak lepas dari yang namanya gotong royong. Suatu pariwisata

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Sekretaris pengelola wisata pantai Polongasa pada tanggal 20 September 2022, jam 14.00 Wita.

yang di kelola oleh masyarakat tidak akan berkembang jika tidak adanya gotong royong. Termasuk pantai Polongasa yang membutuhkan adanya gotong royong masyarakat, misalnya untuk membersihkan lokasi disekitaran pantai Polongasa, menyediakan sarana dan prasarana dadakan yang di perlukan saat hari hari besar, seperti pada saat libur hari raya idul fitri. Karena di pantai polongasa ini sangat minimnya infrastruktur. Seperti tidak adanya toilet ruang ganti dan sarana ibadah yang belum juga selesai dibangun. Maka masyarakat membuat kamar ganti dan toilet seadanya, yang terbuat dari papan. Pada saat gotong royong kekompakan masyarakat sangat diperlukan, dengan adanya kerja sama tentu pekerjaan akan terasa mudah. Sebagaimana wawancara peneliti dengan kepala Desa Towondu:

“Pada saat gotong royong masyarakat Desa Towondu tidak semuanya kompak lebih banyak yang tidak ikut dari pada yang ikut gotong royong dalam membersihkan dan menyediakan sarana dan prasarana yang di butuhkan pada saat sebelum hari raya idul fitri. Karena pada saat itulah wisatawan sangat banyak berkunjung ke pantai polongasa ini ”.⁵⁶

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Towondu kurang kompak dalam mengelola dan menjaga kebersihan pantai polongasa. Kemudian juga dalam pengembangan suatu pariwisata Partisipasi masyarakat lokal sangat dibutuhkan, karena masyarakat lokal merupakan pemilik sumber sumber daya pariwisata yang di tawarkan kepada wisatawan.

c) Lingkungan

Keadaan lingkungan juga merupakan faktor penting dalam sebuah pengembangan pariwisata. Jika lingkungannya bersih, aman dan terawat secara terus menerus suatu pariwisata akan cepat maju dan berkembang. Lingkungan di

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Desa Towondu tanggal 20 September 2022, jam 13.00 Wita.

lokasi wisata pantai Polongasa belum sepenuhnya bersih, keindahan pesona pantai Polongasa ini berkurang karena banyaknya sampah yang berserakan, tong sampah yang minim menjadi penyebab banyaknya sampah berserakan yang di buang oleh pengunjung.



Gambar 4.2. Sampah di lokasi pantai Polongasa

Gambar di atas menunjukkan bahwa di lokasi pantai masih terdapat banyak sampah yang berserakan. Hal ini disebabkan oleh minimnya tempat pembuangan sampah dan kurangnya kesadaran wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini dapat berdampak pada minat wisatawan yang ingin berkunjung. Karena pemandangan yang tidak menyenangkan serta bau yang tidak sedap. Seperti wawancara peneliti dengan pengunjung yang mengatakan:

“Wisata Pantai Polongasa ini sangat indah yang dapat membuat kita betah selama berada disini, spot fotonya juga bagus, dan kita dapat menikmati hamparan pohon mangrove, tapi sayang di lokasi wisata yang sebgus ini terdapat sampah yang berserakan yang membuat saya ataupun pengunjung lain merasa tidak nyaman dengan adanya sampah yang berserakan tersebut”.⁵⁷

⁵⁷ Hasil wawancara dengan pengunjung, pada tanggal 20 September 2022, jam 15.00 Wita

Berdasarkan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa pada lokasi pantai Polongasa terdapat banyak sampah yang berserakan karena minimnya tempat pembuangan sampah di lokasi wisata. Hal ini sering terjadi saat melonjaknya jumlah pengunjung seperti pada saat akhir pekan, hari raya idul fitri, hari raya idul adha dan pada saat tahun baru.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

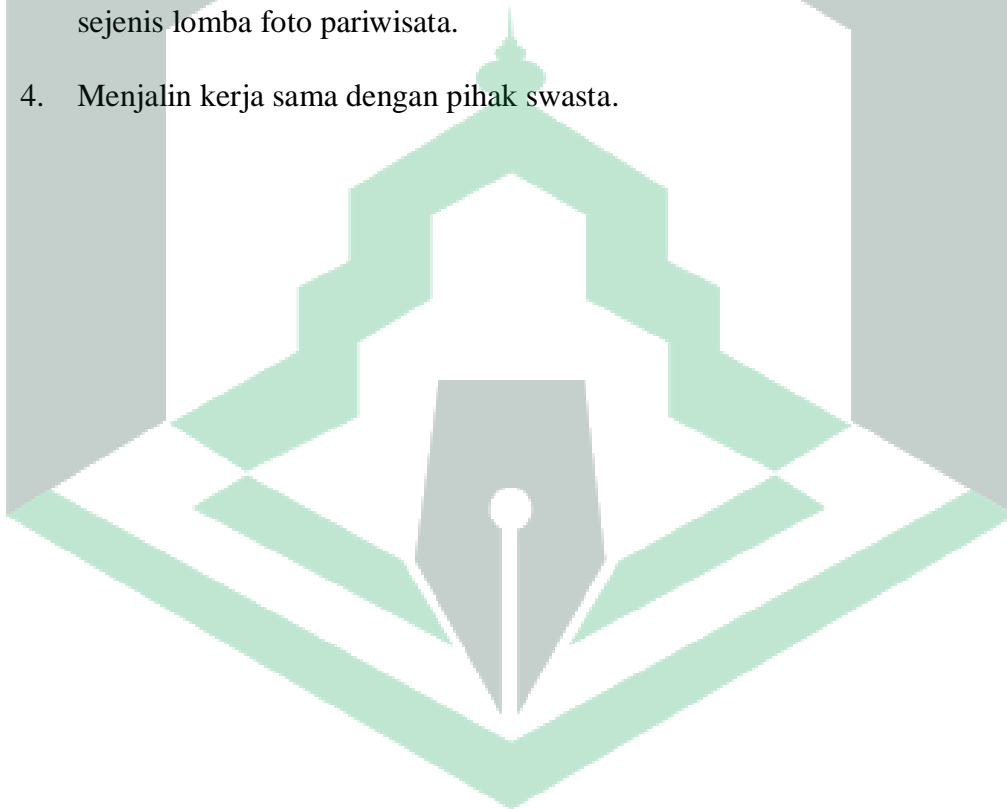
Berdasarkan hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa:

1. Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Polongasa Yang Menjadi Salah Satu Sumber Pendapatan Daerah Di Desa Towondu yaitu memberikan motivasi, memberikan Pelatihan dan Pendidikan Kepada Pengelola Objek Wisata dan mendukung pengembangan objek wisata pantai polongasa dengan memberikan dana yang dapat membantu kepala desa dan masyarakat dalam pengelolaan pantai polongasa.
2. Dalam pengembangan potensi wisata Pantai Polongasa tidak terlepas dari berbagai kendala. Di antaranya adalah dari segi ekonomi, Keterbatasan dana menjadi kendala utama untuk pengembangan objek wisata. Dan juga dana desa yang di gunakan untuk membangun infrastruktur tidak rutin ada setiap tahunnya. Sehingga wisata pantai polongasa ini sangat minim infrastruktur dan fasilitas umum. Kemudian dari segi lingkungan kurangnya kesadaran wisatawan untuk menjaga kebersihan wisata pantai polongasa. Menyebabkan banyaknya sampah yang berserakan disekitaran lokasi wisata tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan, agar semua pihak yang terkait baik masyarakat maupun pemerintah desa itu sendiri dapat saling menguntungkan satu sama lain, adapun saran yang dapat di berikan peneliti, yaitu:

1. Pemerintah desa hendaknya berkoordinasi dengan Pemerintah daerah untuk membuat infrastruktur dan menyediakan fasilitas umum. Dan juga menambah atraksi-atraksi baru seperti tempat camping, rumah pohon, sepeda air dan mengembangkan wisata kuliner.
2. Membenahi jalan menuju pantai polongasa agar pengunjung merasa nyaman dan juga menyediakan beberapa tempat sampah.
3. Meningkatkan promosi wisata pohon mangrove di sepanjang pantai polongasa baik melalui media sosial ataupun media cetak, Seperti membuat sejenis lomba foto pariwisata.
4. Menjalinkan kerja sama dengan pihak swasta.



DAFTAR PUSTAKA

- Albasir, Dedek. "Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya," 2008, 246–52.
- Anshory, Fauzan. "Peran Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Napangga Tanjung Medan" 2022, hal - 79
- B Maryam, Gaina. *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021), 107-108
- Barus, Bobby Putra. "Peran Aparatur Desa Dalam Pengembangan Wisata Danau Linting Di Desa Durian Empat Mbelang Kecamatan Sinembah Muda Hulu Kabupaten Deli Serdang," 2018.
- Danil, Mahyu. "*Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*", Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh, Vol. IV No. 7: 9.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 185
- Faruk, a. Rudin, i. S., & Huda, i. A. I. S. "Strategi Pemerintah Desa Tuo Dalam Pengembangan Potensi Wisata Air Terjun Sigerincing Di Desa Tuo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin." (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi). (2021)
- Hidayat, Eet Saeful, R Didi Djadjuli. "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Curug Kembar Desa Raksabaya" 7 (2020): 277–93.
- Iswanti, Susi. Zulkarnaini. "Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Tilan Di Kepenghuluhan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir" Vol. 8 No. 1 / 2022 .96-97
- Jaya, I Made Laut Mertha. "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif", Cet. 1 (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 6
- Kanuna, Resky Sirupang. "Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Toraja Utara," 2014.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung, Diponegoro, 2014), 108

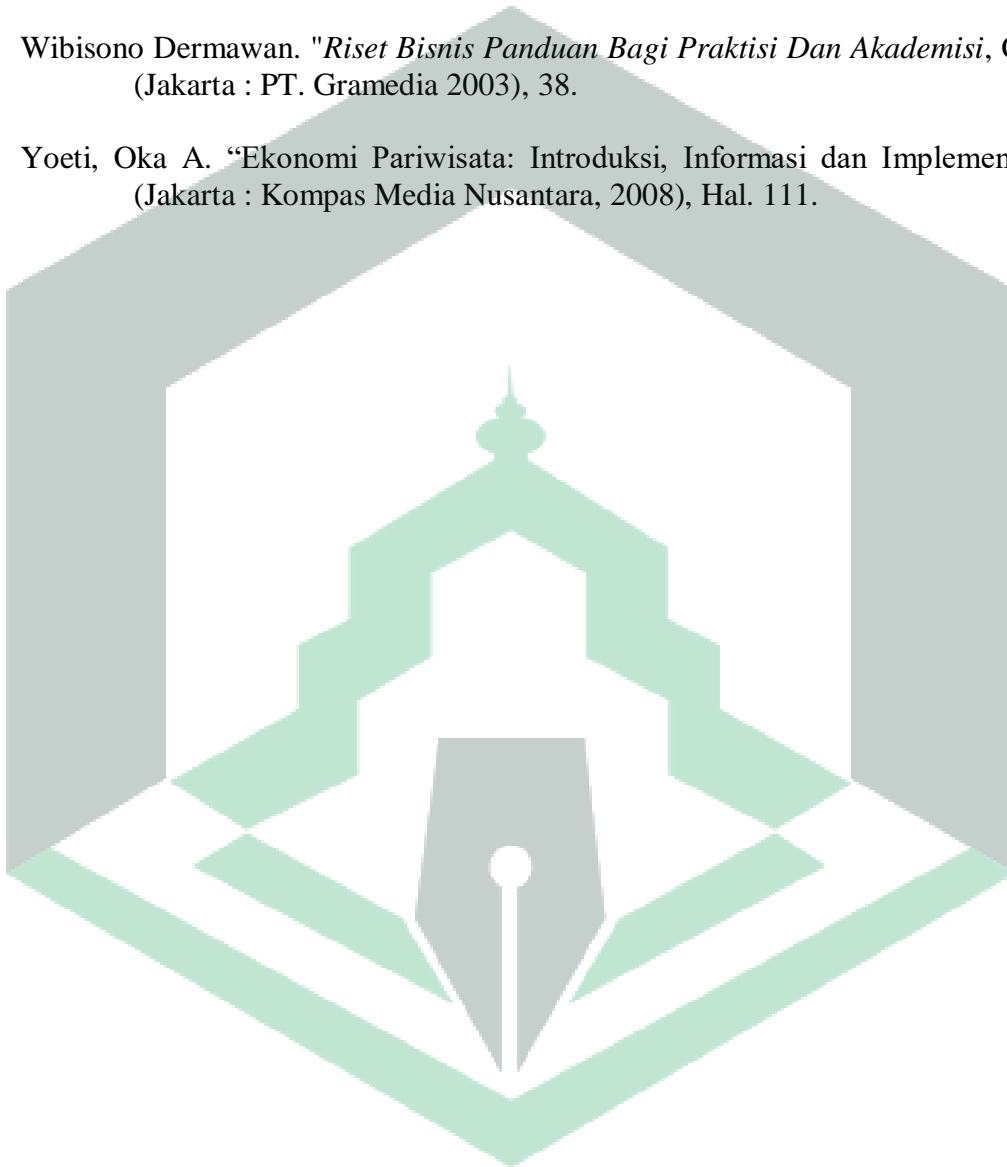
- Marbun, Bn. Kamus Manajemen, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hal. 230
- Nasir, Muhammad Safar. "Analisis Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah Setelah Satu Dekadeotonomi Daerah" 2, no. 1 (2019).
- Nurfadilla. "Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Lewaja Dikabupaten Enrekang," 2018.
- Prawiradilaga, Dewi S. "Prinsip Desain Pembelajaran", (Jakarta : Kencana, 2009), h.15
- Putri, Reta Amelia. " Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Tangkas Desa Tanjung Lanjut, Kabupaten Muara Jambi, 2021. Undang Undang Tentang Pemerintahan Desa. <https://soppengkab.go.id/penjelasan-uu-nomor-23-tahun-2014-tentang-pemerintahan-daerah/#:~:text=Berdasarkan%20UU%20Nomor%2023%20Tahun,2>. <http://mediakpk.co.id/2021/02/25/wisata-mangrove-desa-towondu-polongasa>
- Rachmansyah, Rizky Editya, and Roni Pindahanto Widodo. "Peran Karang Taruna Dalam Pengembangan Wisata Panorama Jurang Toleh (Studi Pada Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Malang) Jurusan Administrasi Negara , Fakultas Ilmu Admiministrasi , Universitas Islam Malang , Jl . MT Haryono 193 Malang , 65144 , Ind" 14, no. 1 (2020): 90–100
- Riyani, Eko. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat," 2019.
- Rochim, Ahmad. "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul." *Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul* 9 (2018): 2.
- Rudin, Iwan Supranata. "Strategi Pemerintahan Desa Tuo Dalam Pengembangan Potensi Wisata Air Terjun Sigerincing Di Desa Tuo Kecamatan Lembah Masurei Kabupaten Marangin," 2021.
- Safitri, Anggraini Dianing. "Analisis Strategi Pengembangan Usaha Wisata Agro Tambi Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo", (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2012), Hal.1.
- Soekartawi, Faktor-faktor Produksi, Jakarta: Salemba Empat, (2012), hal. 132

Spillane, James J. "Pariwisata Indonesia: Sejarah dan Prospeknya", (Yogyakarta: Kanisius, 1987), Hal. 28.

Undang-Undang Republik Indonesia no.32 tahun 2004 Tentang Pemerintahan Desa Pasal 206, hal-140
<https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/33.pdf>

Wibisono Dermawan. "*Riset Bisnis Panduan Bagi Praktisi Dan Akademisi*, Cet. 2 (Jakarta : PT. Gramedia 2003), 38.

Yoeti, Oka A. "Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi dan Implementasi", (Jakarta : Kompas Media Nusantara, 2008), Hal. 111.



DOKUMENTASI



Wawancara bersama beberapa pengunjung Pantai Polongasa



Wawancara bersama Pengunjung Pantai Polongasa



Wawancara bersama salah satu pengunjung Pantai Polongasa



Wawancara bersama Bapak Usman Bakri (Kepala Desa Towondu)



Wawancara bersama Pengunjung Pantai Polongasa



Wawancara bersama pengunjung Pantai Polongasa



Wawancara bersama Ibu Rosmani (bendahara Pantai Polongasa)



Wawancara bersama bapak Basaruddin (ketua Pantai Polongasa)



Wawancara bersama Bapak Masudi P (Sekertaris Pantai Polongasa



Wawancara bersama Rima Wulandari (pengunjung Pantai Polongasa

RIWAYAT HIDUP



Khairil Suardi Rippin, lahir di Tanjong pada tanggal 03 Januari 2000. Penulis merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara dari pasangan seorang Ayah bernama Suardi Saing dan Ibu Suriati. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Tanjong, Kec. Bupon, Kab. Luwu. Pendidikan Dasar Penulis diselesaikan pada Tahun 2012 di SDN 331 Tanjong, kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di MTS Assalam Saluinduk hingga tahun 2015. Pada saat menempuh pendidikan di MTS Assalam Saluinduk penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di SMAN 1 LasuaSua. Setelah lulus SMA di tahun 2018 penuliskan melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Mengambil prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



IAIN PALOPO

SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 22 TAHUN 2023
TENTANG

PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses pengujian tugas akhir skripsi bagi mahasiswa Program S1, maka dipandang perlu dibentuk Dosen Penguji Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah;
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Dosen Penguji Tugas akhir skripsi mahasiswa sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Rektor.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.
- Memperhatikan : Penunjukan penguji dari ketua prodi
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan : **KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**
- Pertama : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas.
- Kedua : Tugas Dosen Penguji Tugas akhir skripsi mahasiswa adalah : mengoreksi, mengarahkan, menilai/ mengevaluasi dan menguji kompetensi dan kemampuan mahasiswa berdasarkan skripsi yang diajukan serta memberi dan menyampaikan hasil keputusan atas pelaksanaan ujian skripsi mahasiswa berdasarkan pertimbangan tingkat penguasaan dan kualitas penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
- Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2023.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pengujian munaqasyah selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya.
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 25 Januari 2023

a.n. Rektor

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Tembusan :

1. Kabiرو AUAK;
2. Pertiinggal;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpon : (0471) 3314115

Nomor : 322/PENELITIAN/03.02/DPMPTSP/VIII/2022
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Ka. Desa Tawondu
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : B476/In.19/FEBI.04/KS.02/07/2022 tanggal 28 Juli 2022 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Khairil Suardi Rippin
Tempat/Tgl Lahir : Tanjong / 03 Januari 2000
Nim : 18 0401 0235
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Dusun Tanjong
Desa Tanjong
Kecamatan Bupon

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI POLONGASA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN DAERAH KEC. SULI, KAB. LUWU

Yang akan dilaksanakan di **KANTOR DESA TAWONDU**, pada tanggal **04 Agustus 2022 s/d 04 Oktober 2022**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 2 1 9 3 1 5 0 0 0 3 4 2



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 04 Agustus 2022
Kepala Dinas,



Ternbusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Khairil Suardi Rippin;
5. Arsip.

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi yang berjudul:

Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Polongasa Dalam Meningkatkan Pendapatan Daerah Kec, Suli. Kab, Luwu

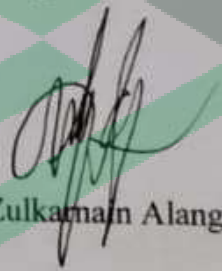
Yang ditulis oleh :
Nama : Khairil Suardi Rippin
NIM : 18 0401 0235
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada sidang ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Palopo, 06 Februari 2023

Pembimbing


Agung Zulkarnaen Alang, S.E., M.E.I

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :
Hal : Skripsi an. Khairil Suardi Rippin

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Kharil Suardi Rippin
NIM : 18 0401 0235
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Polongasa Dalam Meningkatkan Pendapatan Daerah Kec, Suli. Kab, Luwu

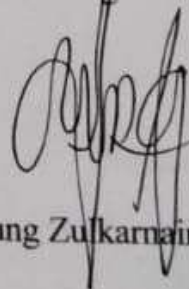
menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada sidang ujian munaqasyah

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

Palopo, 06 Februari 2023

Pembimbing



Agung Zulkarnain Alang, S.E., M.E.I

Dr. Fasiha, M.EI.

Nurfadilah, S.E.,M.AK

Agung Zulkarnain, S.E., M.EI.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : 1 (satu) Skripsi

Hal : skripsi an. Khairil Suardi Rippin

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

| | |
|---------------|---|
| Nama | : Khairil Suardi Rippin |
| NIM | : 18 0401 0235 |
| Program Studi | : Ekonomi Syariah |
| Judul Skripsi | : Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Ojek Wisata Pantai Polongasa Dalam Meningkatkan Pendapatan Daerah Kec. Suli. Kab, Luwu |


Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian muanqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

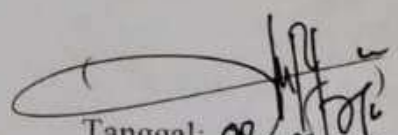
1. Dr. Fasiha, M.EI.

Penguji I

()
Tanggal:

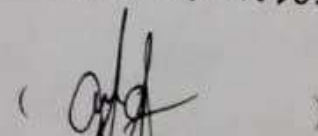
2. Nurfadillah S.E.,M.AK

Penguji II

()
Tanggal: 08/02/2023

3. Agung Zulkarnain, S.E., M.EI.

Pembimbing Utama

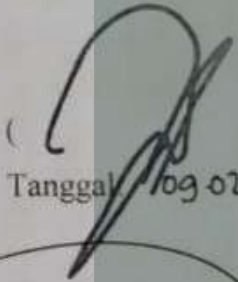
()
Tanggal:

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI


Skripsi berjudul "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Polongasa Dalam Meningkatkan Pendapatan Daerah Kec. Suli. Kab. Luwu". Yang ditulis oleh Khairil Suardi Rippin, Nim 18 0401 0235, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil pada hari Selasa tanggal 10 bulan Januari tahun 2023 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah.

TIM PENGUJI


1. Dr. Takdir, S.H., M.H.
Ketua Sidang

()
Tanggal: 09-02-2023


2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
Sekretaris Sidang

()
Tanggal: 09-02-2023

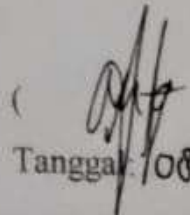
3. Dr. Fasiha, M.EI.
Penguji I

()
Tanggal: 09-02-2023

4. Nurfadillah, S.E., M.AK
Penguji II

()
Tanggal: 08-02-2023

5. Agung Zulkarnain, S.E., M.EI.
Pembimbing Utama

()
Tanggal: 08-02-2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI EKONOMI SYARIAH

Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771
Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

NOMOR: B782 /In.19/FEBI.04/KS.02/EKS/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa (i) :

Nama : Khairil Suardi Rippin

NIM : 18 0401 0235

Program Studi : Ekonomi Syariah

benar telah mengikuti perkuliahan sesuai dengan kurikulum program studi ekonomi syariah dan dinyatakan bebas mata kuliah yang diprogramkan sejak semester I tahun akademik 2018/2019 s.d semester VII tahun akademik 2021/2022 berdasarkan data nilai prodi.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 November 2022
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dr. Fasiha, M.EI

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

NOTA DINAS

Lamp : 1 (satu) Skripsi

Hal : skripsi an. Khairil Suardi Rippin

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Tim verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Khairil Suardi Rippin

NIM : 18 0401 0235

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Polongasa Dalam Meningkatkan Pendapatan Daerah Kec, Suli. Kab, Luwu

menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut.

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

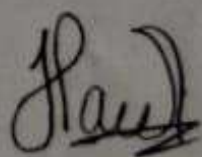
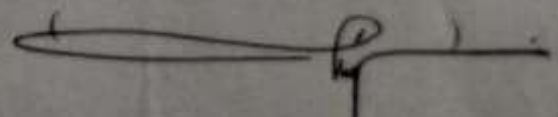
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi

1. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E.
tanggal: 14 Februari, 2023

2. Kamriani, S.Pd.
tanggal: 14 februari 2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Agatis Balandi Telp. 0471-22076.

Website: <http://www.iainpalopo.ac.id/> / <http://febi-iainpalopo.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen pengujian dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut membaca dan menulis al-Qur'an dengan ~~kurang/baik/laenar~~ *coret yang tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa.

Nama : Khairil Suardi Rippin
NIM : 18 0401 0235
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 7 november 2022

Mengetahui :

Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dosen Penguji



Drs. Fasiba, M.F.I.
Nip. 198102132006042002

Ilham, S.Ag., MA.
Nip. 197310112003121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Bitti Kota Palopo 91814 Telepon/HP 085243175771

Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

SURATKETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Saepul, S.Ag., M. Pd.I
NIP : 19720715 200604 1 001
Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha
Unit Kerja : FEBI IAIPalopo

menerangkan bahwa:

Nama : KHAIRIL SUARDI RIPPIN
NIM : 18 0401 0235
Semester/Prودي : IX / EKIS
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

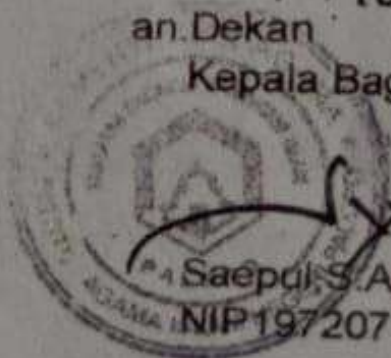
Yang bersangkutan benar telah melunasi pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) semester I s/d IX.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 NOVEMBER 2022

an. Dekan

Kepala Bagian Tata Usaha



Saepul, S.Ag., M.Pd.I.

NIP 19720715 200604 1001

Peran pemerintah desa dalam pengembangan objek wisata pantai polongasa dalam meningkatkan pendapatan daerah kec suli kab luwu

ORIGINALITY REPORT

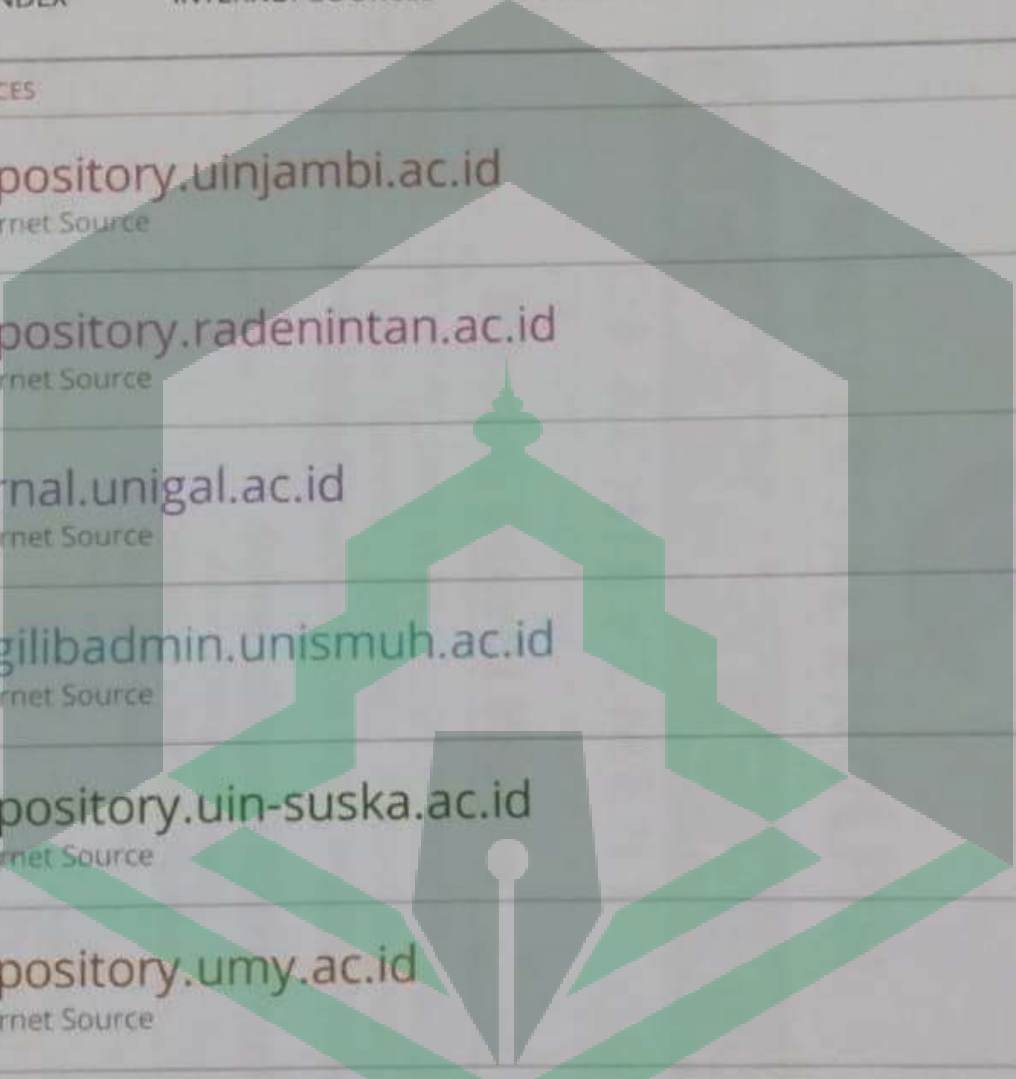
22%
SIMILARITY INDEX

21%
INTERNET SOURCES

8%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



| | | |
|---|---|-----|
| 1 | repository.uinjambi.ac.id Internet Source | 6% |
| 2 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | 2% |
| 3 | jurnal.unigal.ac.id Internet Source | 1% |
| 4 | digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source | 1% |
| 5 | repository.uin-suska.ac.id Internet Source | 1% |
| 6 | repository.umy.ac.id Internet Source | 1% |
| 7 | ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id Internet Source | 1% |
| 8 | ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source | <1% |

journal.uir.ac.id



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**



Syahadah

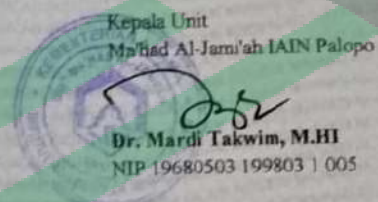
Nomor In.19/PP/UPT/MAHAD AL-JAM'AH/V/1/IV/2019

Diberikan kepada

KHAIRIL SUARDI RIPPIN

NIM : 18 0401 0235

Setelah mengikuti Program Ma'had al-jami'ah Institut Agama Islam Negeri Palopo
Sebagai tanda bukti diberikan Syahadah ini berikut hak sesuai dengan peraturan yang berlaku
Dikeluarkan di Palopo pada tanggal Dua April Dua Ribu Sembilan Belas



Nomor: 0000/PANPEL-PBAK/VIII/2018



IAIN PALOPO

PANITIA PELAKSANA
Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan
IAIN Palopo Tahun 2018
SERTIFIKAT
Diberikan Kepada

.....
atas partisipasinya sebagai PESERTA pada kegiatan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan yang dilaksanakan pada tanggal 27 sampai 29 Agustus 2018 dengan tema
"Mewujudkan Mahasiswa Berakhlakul Karimah, Berkepribadian Unggul, Kreatif, Inovatif, dan Mandiri Menuju Integritas Sosial dan Akademik Serta Berwawasan Global"
dan dinyatakan "LULUS"

Palopo, 18 Dzulhijjah 1439 H
30 Agustus 2018 M



Mengetahui,
Rektor

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004

Ketua Panitia,

PANITIA PELAKSANA

Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I
NIP. 19630710 199503 2 001